

**KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH
SEBELUM, SELAMA DAN SETELAH MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah untuk ujian sarjana dan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B.)



MUHAMMAD HUSNUL KHULUQI
22063211035

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS DARUNNAJAH
JAKARTA
2024 M/1445 H

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

NAMA : MUHAMMAD HUSNUL KHULUQI

NIM/NIRM : 22063211035

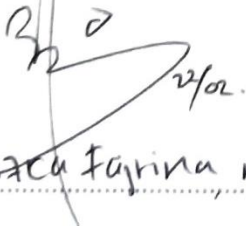
PRODI : ADMINISTRASI BISNIS

JUDUL SKRIPSI

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN
BANK SYARIAH SEBELUM, SELAMA DAN SETELAH MASA PANDEMI
COVID - 19

Jakarta, 21 September 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi



(Rizca Fajrina m.m.)

Dosen Pembimbing Akademik

(Nur Majdena, S.E.I., M.Si.)

UNIVERSITAS DARUNNAJAH AKARTA
FAKULTAS BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS



PENGESAHAN PROPOSAL

NAMA : MUHAMMAD HUSNUL KHULUQI

NIM/NIRM : 22063211035

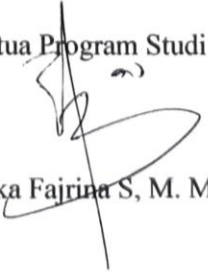
PRODI : ADMINISTRASI BISNIS

JUDUL : KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL
DAN BANK SYARIAH SEBELUM, SELAMA DAN
SETELAH PANDEMI COVID 19

NO	NAMA PENGUJI	TANGGAL PENGESAHAN	TANDA TANGAN
1	Engga Jalaludin, S.Sos. M.M.	10 Okt 2023	
2	Zaenal Abidin. SE. ME.	11/10 2023	

Menyetujui untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi


Rizka Fajrina S, M. M.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi ini yang berjudul **“Komparasi Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Sebelum, Selama dan Setelah Pandemi Covid-19”**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Universitas Darunnajah Jurusan Administrasi Bisnis pada tanggal 4 - Maret - 2024.

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB.) Program Strata 1 (S1) dalam bidang Administrasi Bisnis.

Jakarta, 13 Maret 2024

Sidang Munaqosyah

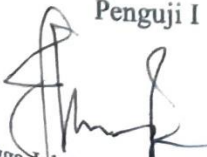
Ketua Merangkap Anggota


Rizka Fajrina, M. M.

Sekretaris Merangkap Anggota

Muhammad Zakiyuddin, S.Pd.

Anggota Penguji

Penguji I

Engga Jalaludin, S.Sos., M.M.

Penguji II

K.H. Busthomi Ibrohim, M.Ag., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Syukur atas karunia Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan limpahan nikmat yang tak terhitung nilainya terutama atas nikmat iman, islam dan ihsan, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kehadiran baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dan menjadi teladan hidup yang sempurna bagi umatnya, terutama bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH SEBELUM, SELAMA DAN SETELAH MASA PANDEMI COVID-19”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Prgram Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Bisnis Universitas Darunnajah Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan, dengan banyaknya pihak yang memberikan bantuan serta dukungannya yang mana menjadikan skirpsi ini dapat selesai pada waktunya, maka dari itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., selaku Presiden Universitas Darunnajah Jakarta
2. Bapak Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs., selaku Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darojat selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Mastur, M. M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Darunnajah Jakarta.

5. Ibu Rizka Fajrina. S, S.E., M.M. selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Darunnajah Jakarta.
6. Nur Majdina, S.E.I., M.Si. dan Zainal Abidin, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya dan juga secara tidak langsung telah menjadi kedua orang tua saya di bawah atap Universitas Darunnajah tanpa bimbingan bapak ibu saya tidak bisa sampai di titik ini.
7. Bapak Engga Jalaludin, M.M. dan Bapak Faiz Jalaludin yang selalu memberikan waktu dalam menyusun skripsi ini layaknya pintu yang membuka wawasan saya.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
9. Kepada Ayah, Ibu dan Adik tercinta yang tiada hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materiil dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT, Aamiin.
10. Kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya dalam proses bimbingan dan penyusunan proposal skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.
11. Diri Sendiri, karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Jakarta, 1 September 2023

Penulis

ABSTRAK

Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan telah menjelaskan bahwa perbankan berpengaruh besar terhadap perekonomian negara dan penilaian perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Penelitian ini mengkaji perkembangan ekonomi Indonesia atas dampak pandemi COVID-19 dan pemulihannya setelahnya. Fokus utamanya adalah perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah, dengan meninjau rasio keuangannya, yaitu ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR dari tahun 2018 hingga 2022.

Penelitian ini berjenis penelitian komparatif dengan populasi yang diteliti berupa bank konvensional dan bank syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan di dapatkan 6 sample. Unit analisis, alat uji yang digunakan adalah Uji beda hipotesis T-test dan Uji Mann-Whitney dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23 (Statistical Product and Service Solutions).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kedua jenis bank mengalami penurunan kinerja selama pandemi, tetapi memperlihatkan pemulihan setelahnya sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam profitabilitas bank, namun bank syariah menunjukkan kualitas aset yang lebih baik. Sementara itu, likuiditas aset tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua jenis bank, tetapi bank syariah memiliki aspek permodalan yang lebih baik daripada bank konvensional. Penelitian ini memberikan wawasan penting terkait kinerja keuangan bank selama masa krisis, dengan implikasi yang relevan untuk manajemen risiko dan kebijakan perbankan di masa depan. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel kinerja keuangan seperti rasio sensitivity dan manajemen. Perluasan periode dan sampel juga diperlukan untuk hasil optimal. Tujuannya adalah memberikan informasi lebih lengkap tentang kinerja bank dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif di masa depan.

KEYWORD :

Komparasi, Kinerja Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.1 Lembaga Keuangan	11
2.1.2 Bank Konvensional.....	13
2.1.3 Bank Syariah.....	14
2.1.4 Perbedaan Bank syariah dan bank konvensional	16
2.1.5 Kinerja Keuangan Bank.....	17
2.1.6 Laporan Keuangan.....	19
2.1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	19
2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.1.6.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.1.6.4 Pengguna Laporan Keuangan	21
2.1.7 Komponen dalam Kinerja Keuangan Bank	22
2.1.7.1 Profitabilitas.....	23

2.1.7.2 Likuiditas Aset.....	24
2.1.7.3 Kualitas Aset.....	26
2.1.8 Dampak Pandemi Covid 19 Pada Perekonomian Indonesia.....	30
2.1.9 Peran Perbankan Syariah dalam Penanganan Pandemi	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Pengembangan Model.....	36
2.3.1 Perbedaan tingkat profitabilitas kedua bank	36
2.3.2 Perbedaan tingkat likuiditas aset kedua bank	37
2.3.3 Perbedaan tingkat kualitas aset kedua bank.....	38
2.3.4 Perbedaan tingkat Resiko (<i>Capital Risk</i>) kedua bank.....	39
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel.....	43
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3 Operasional Variabel	45
3.3.1 Profitabilitas.....	45
3.3.2 Likuiditas Aset.....	47
3.3.3 Kualitas Aset.....	48
3.3.4 Resiko Modal (<i>Capital Risk</i>)	49
3.4 Teknik Analisis	50
BAB IV	53
PEMBAHASAN.....	53
4.1 Uji Normalitas data.....	54
4.2 Statistik Deskriptif	56
4.3 Uji Beda Hipotesis Sample T Test.....	59
4.3.1 Uji Beda T Test <i>Capital Adequaty Ratio</i> (CAR)	60
4.3.2 Uji Beda T Test Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Finance to Deposit Ratio (FDR).....	64
4.4 Uji Mann-Whitney	69

4.4.1 Uji Mann-Whitney <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	70
4.4.2 Uji Mann Whiteney NPL/NPF	75
BAB V	79
KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	4
Tabel 2.1	33
Tabel 3.1	46
Tabel 3.2	46
Tabel 3.3	47
Tabel 3.4	49
Tabel 3.5	49
Tabel 5.1	54
Tabel 4.2	56
Tabel 4.3	60
Tabel 4.4	63
Tabel 4.5	645
Tabel 4.6	67
Tabel 4.7	70
Tabel 4.8	71
Tabel 4.9	723
Tabel 4.10	73
Tabel 4.11	75
Tabel 4.12	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	41
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perbandingan ROA antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022	89
Lampiran 2. Perbandingan ROE antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022	90
Lampiran 3. Perbandingan CAR antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022	91
Lampiran 4. Perbandingan NPL/NPF antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022	92
Lampiran 5. Perbandingan LDR/FDR antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022	93
Lampiran 6. Hasil Output IBM SPSS statistics 23	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan ekonomi yang berkembang pesat, dengan tingkat populasi yang tinggi mendorong angka pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal tersebut bisa kita lihat dari sudah seberapa jauh ekonomi kita tumbuh dari pertama kali indonesia merdeka, terutama sejak reformasi ekonomi Indonesia yang terjadi secara masif, mulai dari tahun 1997 dimana reformasi ekonomi memiliki peranan yang sangat vital dalam mengurangi kendala yang mengakibatkan ketidakefisienan dalam perekonomian, serta mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mencapai puncak potensialnya.¹, Perekonomian Indonesia terus tumbuh seiring waktu, walau menghadapi berbagai bentuk rintangan dan penurunan dari ketidakstabilan ekonomi namun Indonesia masih bisa bertahan dan perlahan terus tumbuh hingga saat ini.

Termasuk kedalam daftar rintangan dan tantangan yang juga harus dilewati bangsa ini, pandemi covid-19 yang datang di tahun 2020 juga menjadi bagian terberat dari perjuangan pertumbuhan ekonomi bangsa ini. Pandemi covid-19 merupakan permasalahan multi dimensional yang bermula dari kecemasan manusia terhadap kesehatan dikarenakan penyebarannya yang sangat mudah, cepat dan dapat menimbulkan kematian, tidak hanya berhenti dalam permasalahan kesehatan, *Coronavirus Disease (SARS-CoV-2)* sebagai virus penyebab utama dari hadirnya pandemi ini juga ikut memporak porandakan situasi sosial dan ekonomi bukannya dalam tingkat nasional tapi sudah di tingkat global, penanganan pandemi covid 19 dengan pemberlakuan

¹ Haryo Aswicahyono and David Christian, "Development of Economic Reformation in Indonesia 1997-2016 (Perjalanan Reformasi Ekonomi Indonesia 1997-2016)," *Centre for Strategic and International Studies*, no. 02 (2017): 1–16.

lockdown atau PSBB (Pembatasan sosial bersekala besar telah menunjukkan dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Terdapat banyak sektor perekonomian yang terkena imbas akibat dari COVID-19 ini. Kondisi ini menjelaskan penurunan kegiatan ekonomi akibat terdampak Covid 19. ²

Sektor ekonomi sangat nyata dampaknya dirasakan terutama di lapisan paling bawah masyarakat Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari masifnya pemutusan hubungan kerja (PHK), angka kemiskinan dan pengangguran yang terus meningkat serta daya beli masyarakat yang terus berkurang, Pemerintah sebagai garis terdepan dalam penanganan covid-19 telah melakukan berbagai kebijakan-kebijakan untuk membantu masyarakat dalam melewati masa-masa pandemi, berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19, antara lain kebijakan preventif, promotif, dan jaring pengaman sosial. Selain itu, pemerintah juga berupaya meringankan perekonomian masyarakat akibat pandemi COVID-19 dengan diwujudkan Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non Tunai, Kartu Prakerja, Bantuan Subsidi Listrik. Pemerintah juga mengalokasikan dana alokasi dan memberikan keringanan kredit bagi pekerja sektor informal dan pelaku UMKM ³

Untuk membantu dalam penanganan perbaikan perekonomian nasional serta Peningkatan strata ekonomi Indonesia sangat terhubung dengan peranan Bank yang menjadi pondasi dari pembangunan ekonomi tersebut, terutama dalam hal pembiayaan atau pengurusan modal. Hal ini tercantum pada Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal tersebut menyebutkan bahwa: “Perbankan Indonesia

² Pebri Hastuti, Dita Natania Harefa, and Januarti Ira Melenia Napitupulu, “Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter,” *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan* Vol. 1 (2020): 57–70, <http://digilib.unimed.ac.id>.

³ M. Ikmal, N. M., & Noor, “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19,” 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>.

bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.” Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Setiawan⁴ pada tahun 2020 dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan baik dari bank konvensional maupun bank syariah berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi secara nasional,

Indonesia yang merupakan bagian dari negara berkembang memberikan peran yang cukup signifikan kepada industri perbankan dalam roda pergerakan ekonomi nasional. Pengaruh industri perbankan dalam menjadi wadah dan mengalokasikan kembali dana dari masyarakat yang tentu akan memberikan pengaruh besar dalam proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dan kemajuan ekonomi nasional sangat tergantung pada peran yang besar dari sektor perbankan dalam memberikan bantuan kepada masyarakat Indonesia, baik dengan pemberian kredit untuk usaha kecil, menengah, dan lainnya, maupun sebagai lembaga penjamin simpanan oleh masyarakat.⁵

Dibalik peranan bank sebagai roda penggerak ekonomi nasional, kebutuhan dan permintaan masyarakat juga bersandar pada kinerja dan kemampuan bank mengelola keuangannya terutama untuk masyarakat muslim Indonesia yang mulai sadar atas pentingnya menghindari riba dan mengambil pembiayaan berbasis Syariah yang sesuai dengan syariat agama islam. Secara praktiknya mana yang diantara kedua bank tersebut yang dapat memberikan

⁴ Setiawan, "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional" *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* (2020)

⁵ H B Simatupang, "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 6, no. 2 (2019): 136–46, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/viewFile/2184/1510>.

manfaat lebih banyak bagi pembangunan ekonomi nasional juga untuk seluruh *stakeholder* dari bank syariah dan bank konvensional terutama dilihat dari hasil dari bentuk pembiayaan atau penanaman modal.

Hal tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan kinerja keuangan dari kedua bank, bahkan selain peranan kedua bank terhadap pertumbuhan ekonomi, performa kedua bank juga bisa dilihat dari kinerja keuangan. Prestasi bank menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar bank mampu tetap stabil dalam persaingan. Seluruh kinerja bank merupakan gambaran dari kinerja operasional yang harus dicapai, baik dalam hal keuangan, teknologi, pengumpulan dan pendistribusian dana, SDM, maupun pemasaran, ⁶. Dengan adanya kinerja keuangan dapat terlihat secara mendalam terkait bagaimana bank tersebut, dengan melihat kinerja keuangan pula kita dapat membandingkan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional.

Berikut adalah perbandingan kinerja keuangan dari bank umum konvensional dengan bank umum syariah dari 5 tahun terakhir yang diwakili

**Tabel 1.1 Data perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah
2018 – 2022**

Variabel dalam kinerja keuangan	Bentuk Perbankan	Tahun Pendataan				
		2018	2019	2020	2021	2022
CAR%	Bank Syariah	20,39	20,59	21,64	25,71	26,28
	Bank Konvensional	22,97	23,4	23,89	25,67	25,66
ROA%	Bank Syariah	1,28	1,73	1,4	1,55	2
	Bank Konvensional	2,55	2,47	1,59	1,84	2,43
NPL/NPF%	Bank Syariah	3,26	3,23	3,13	2,59	2,35
	Bank Konvensional	2,37	2,53	3,06	3	2,4
LDR/FDR%	Bank Syariah	78,53	77,91	76,36	70,12	75,19
	Bank Konvensional	94,78	94,43	82,54	77,13	78,78

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.

⁶ Rika Neldawaty, “Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional,” *Journal Development* 6, no. 1 (2018): 61–69, <https://doi.org/10.53978/jd.v6i1.92>.

oleh rasio-rasio keuangan untuk menunjukkan kinerja keuangan dari kedua bank tersebut.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan rasio-rasio keuangan berupa ROA, CAR, NPL dan LDR dari kedua bank semenjak tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan kinerja keuangan bank syariah mampu mengimbangi kinerja keuangan dari bank konvensional, walau memang secara *riil* jumlah aset dan total kantor yang beroperasi pada bank syariah masih jauh untuk bisa menyusul pencapaian yang sudah dicapai oleh bank konvensional dimana jika dilihat dari laporan statistik perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2022 jumlah kantor Bank Umum di Indonesia sekitar 25.377 kantor dan untuk bank syariah hanya 2.445 kantor dan untuk total asetnya bank konvensional sejumlah Rp.11.113.321 milyar sedangkan bank syariah hanya memiliki total aset sejumlah Rp. 782.100 milyar.

Disisi lain hal tersebut juga memperlihatkan kemampuan bank Syariah yang masih berpotensi cukup besar dalam bersaing dengan bank konvensional dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Terutama ketika pemerintah juga ikut mendukung sektor keuangan syariah. Dikutip dari laman resmi kementerian keuangan yang menyebutkan bahwa tugas utama Kementerian Keuangan adalah menyediakan atau memfasilitasi regulasi dan kondisi yang menciptakan tingkat kesetaraan dalam peraturan main sehingga keuangan syariah memiliki kesempatan dan ruang yang sama dengan sektor keuangan konvensional untuk berkembang⁷.

Setelah diteliti lebih lanjut dari tabel diatas dari rasio kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, hal yang menjadi perhatian utama yaitu kesamaan yang terlihat jelas pada tabel-tabel perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, dimana disuluruh aspek pada kedua bank

⁷ Kementerian Keuangan, 2021

mengalami penurunan kinerja di waktu yang bersamaan yaitu di tahun 2020. Fenomena tersebut wajar terjadi apabila kita mengingat kembali apa yang sebenarnya terjadi di tahun tersebut, tidak hanya berdampak pada ekonomi nasional namun juga berdampak besar terhadap ekonomi global yang diuji dengan level krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya⁸.

Penyebab utama penurunan kinerja tersebut adalah munculnya pandemi covid-19. Pandemi ini menjadi ujian bagi perkembangan ekonomi secara nasional dan juga global. Namun Indonesia telah berhasil keluar dari pandemi ini dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dari angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berhasil mencapai angka tertinggi di tahun 2022 sebesar 5,31% sejak tahun 2014 (menurut Badan Pusat Statistik Indonesia).

Pemulihan ekonomi nasional setelah pandemi covid-19 ini juga didukung oleh kinerja dari bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Dimana bank menjadi pemberi modal sehingga bank menjadi bahan bakar dari perkembangan ekonomi nasional. Adanya pandemi covid-19 memberikan perubahan skema perekonomian global yang mana Bank sebagai pelaku dan juga penyalur dari uang yang menjadi sumber pergerakan perekonomian itu sendiri pasti merasakan dampak yang masif baik bank konvensional maupun bank syariah. Hal tersebut yang mendasari peneliti, untuk menganalisis Kinerja Keuangan dari Bank syariah dan bank konvensional sebelum, selama dan pasca pandemi covid-19”, dengan tujuan membandingkan baik kinerja keuangan dari kedua bank tersebut serta menentukan mana yang lebih berperan signifikan bagi perkembangan ekonomi nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati⁹ menunjukkan rata-rata rasio keuangan perbankan syariah secara signifikan lebih baik daripada perbankan konvensional. Hal tersebut menunjukkan perbedaan dengan

⁸ Kementerian keuangan indonesia, 2020

⁹ Rahmawati "Perbankan konvensional 2008-2011" (2012)

penelitian yang dilakukan oleh Saputra¹⁰ dimana hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan dari bank syariah dengan bank konvensional sebelum dan selama covid 19, baik dilihat dari aspek profil resiko, hingga pendapatan dan modal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah tetap dapat menghadapi pandemi covid 19 di Indonesia dengan baik. Penelitian dengan pembahasan yang sama juga telah dilakukan oleh Sullivan & Widoatmodjo¹¹, penelitian tersebut bertujuan untuk membandingkan performa keuangan bank sebelum dan selama pandemi covid-19. Temuan dari penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam indikator-indikator kinerja bank, seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non-Performing Loan*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), antara periode sebelum dan selama pandemi. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam angka ROE (*Return On Equity*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terkait kinerja bank antara dua periode tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, para peneliti hanya memberikan hasil kinerja keuangan dari kedua bank sebelum dan selama pandemi berlangsung, belum ada penelitian yang menunjukkan hasil kinerja keuangan dan membandingkan kedua bank konvensional dan Syariah tersebut setelah pandemi. atau lebih tepatnya di tahun 2022 hingga saat ini. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menyentuh angka tertinggi semenjak tahun 2014 yaitu sebesar 5,31% di tahun 2022 pastilah di dorong dengan kinerja keuangan yang baik oleh bank-bank di Indonesia, sehingga harus diteliti lebih lanjut terkait kinerja keuangan dari bank konvensional dan bank syariah kemudian membandingkan antara keduanya. Hal tersebut yang menjadikan pembaharuan pada penelitian ini berada, dimana peneliti juga

¹⁰ Saputra "Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia", *International Journal for Innovation Education and Research* (2021)

¹¹ Sullivan & Widoatmodjo, "Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19)" (2021)

memasukkan data-data kinerja keuangan dari bank-bank konvensional dan bank-bank syariah setelah masa pandemic covid 19 mereda serta membandingkan antara kedua bank tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang dari penelitian ini, maka dapat disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada masa sebelum, selama dan pasca Pandemi Covid-19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja bank konvensional dengan bank syariah pada masa sebelum, selama dan pasca Pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu :

1. Mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada masa sebelum, selama dan pasca Pandemi Covid-19.
2. Menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah pada masa sebelum, selama dan pasca Pandemi Covid-19 .

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, baik secara langsung dan secara tersirat. Berikut manfaat yang bisa didapatkan:

1. Manfaat Teoritis

Jika dilihat dari sisi teoritis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat bermanfaat :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu keuangan dan bisnis, yaitu pengelolaan resiko keuangan yang mempengaruhi kinerja bisnis.
- b. menjadi dasar dan rujukan bagi penelitian-penelitian mendatang yang berhubungan dengan risiko keuangan perusahaan, serta menjadi subjek studi yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Dan jika dilihat pada fungsi praktis dari penelitian ini dimaksudkan untuk dapat bermanfaat :

- a. Bagi penulis

Dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan resiko keuangan perusahaan.

- b. Bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan referensi pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mencegah terjadinya kegagalan resiko keuangan juga memberikan bantuan pemikiran bagi pengelola perusahaan terkait yang dapat dimanfaatkan menjadi dasar pijakan pengambilan keputusan dalam berjalannya perusahaan yang akan terus berkembang.

- c. Bagi akademisi

Agar menjadi pertimbangan untuk bahan penelitian selanjutnya berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memiliki keterhubungan erat dengan literasi keuangan dan gaya hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Lembaga Keuangan

Dalam pelaksanaan peningkatan stabilitas nasional dan juga pertumbuhan perekonomian Indonesia dibentuklah lembaga keuangan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor keuangan, seiring dengan upaya mengatasi tantangan dan risiko yang ada dalam lingkungan ekonomi yang berubah, dalam UU No. 14 Tahun 1967 disebutkan bahwa lembaga keuangan sebagai badan yang memiliki kegiatan menarik dana dari nasabah-nasabah yang kemudian disalurkan kembali ke nasabah-nasabah lainnya. Di Indonesia, ada dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan nonbank.

Lembaga keuangan bank merupakan entitas keuangan yang terutama berperan dalam menghubungkan layanan pembayaran, sirkulasi uang, dan penyediaan kredit. Istilah "bank" sendiri berasal dari kata "Banca," yang merujuk pada meja di pasar tempat pertukaran uang. Secara esensial, bank berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan uang dan sebagai perantara dalam transaksi keuangan¹². Fungsi-fungsi utama lembaga keuangan bank adalah sebagai berikut:

1. Penyimpanan Uang: Bank berperan sebagai tempat untuk menyimpan atau menitipkan uang, dengan variasi penyimpanan seperti rekening koran, deposito berjangka, dan tabungan.
2. Penyalur Kredit: Selain itu, bank juga bertindak sebagai pemberi dan perantara kredit dengan menggunakan dana dari nasabahnya untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain yang membutuhkan kredit.

¹² Kementrian Keuangan Republik Indonesia, (2020)

3. Perantara dalam Pembayaran: Bank menghubungkan nasabah dalam transaksi pembayaran, memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi tanpa pembayaran langsung, melibatkan bank sebagai perantara.

Bank juga menyediakan layanan lain seperti pengiriman uang, pembelian dan penjualan saham, serta valuta asing. Mereka juga menagih uang atas nama nasabah. Selain itu, bank memiliki peran dalam mencetak uang yang sah dalam mata uang negara, dengan tanggung jawab ini berada di bawah bank sentral.

Di sisi lain, lembaga keuangan non-bank berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana untuk mendukung perkembangan pasar uang dan pasar modal. Fungsi-fungsi utama lembaga keuangan non-bank adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana: Mereka mengumpulkan dana dari nasabah dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, yang dianggap lebih aman dan efisien daripada menyimpan uang dalam bentuk tunai.
2. Pemberian Kredit: Lembaga keuangan non-bank memberikan kredit baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang sering digunakan oleh pemilik bisnis untuk mengembangkan usaha mereka.
3. Perantara Bagi Perusahaan: Mereka dapat berperan sebagai perantara antara pemilik modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan perusahaan yang membutuhkan modal. Ini membantu perusahaan yang membutuhkan modal dalam bentuk kredit.

Meskipun fungsi-fungsi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank berbeda, keduanya memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian negara.

Terdapat 2 jenis bank di Indonesia jika dilihat dari bentuk pengelolaannya dan operasionalnya yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah, 2 jenis perbankan tersebut dibedakan dari prinsip dan bentuk pembiayaannya dimana bank konvensional selayaknya bank umum yang mendapatkan keuntungan dari kredit yang diberikannya memberikan bunga sedangkan bank syariah memiliki cara tersendiri dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam ajaran agama islam.

2.1.2 Bank Konvensional

Bank merupakan perusahaan komersial dengan fungsi sebagai penerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpan serta memberikan kredit dengan menggunakan dana yang telah diperoleh atau dengan menciptakan daya beli baru. Selain itu, bank menyediakan layanan pembayaran dan layanan sirkulasi mata uang. Bank menjadi lembaga keuangan yang dapat dipercaya yang melakukan berbagai kegiatan keuangan seperti deposito, investasi, memberikan kredit, pengiriman uang dan kegiatan keuangan lainnya. Peran perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara juga sangat penting. Oleh karena itu, industri perbankan memiliki tanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan sosial ekonomi dan menjaga stabilitas sosial dan politik di tingkat nasional.

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal I ayat 2, bank adalah lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut UU RI Nomor 21 Tahun 2008, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

Mereka yang memiliki kelebihan dana berhak untuk menyimpan dan menyimpan, sedangkan bagi masyarakat yang memerlukan dana bank hadir untuk memberikan pinjaman (kredit), dan memiliki keharusan untuk pembayaran kembali pinjamannya tentu dengan bunga yang sudah disepakati bersama. Bank konvensional memiliki suku bunga sebagai imbalan pinjaman, dan untuk bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dimana bank dan peminjam berbagi keuntungan berdasarkan persentase yang disepakati.

2.1.3 Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan jenis bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Terdapat dua jenis bank syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan bank syariah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bank syariah yang sehat dan mengikuti prinsip syariah. Bank Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan sektor perbankan syariah mendukung sektor riil dengan bentuk pembiayaan berbasis ekuitas dalam tujuan saling membantu mencapai kebermanfaatannya bagi umat.

Pada perbankan tradisional, salah satu keunggulan utama berasal dari perbedaan suku bunga antara suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman. Namun, dalam perbankan syariah, istilah "bunga" tidak digunakan saat memberikan layanan kepada deposan dan peminjam.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menyediakan layanan keuangan bagi para nasabahnya dengan mengikuti dasar hukum syariah. Prinsip Syariah ini mengatur semua aspek operasional bank, termasuk jenis pembiayaannya. Berikut merupakan prinsip-prinsip syariah dalam bank syariah,

1. Bagi Hasil (Mudharabah)

Bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil adalah bentuk kerjasama antara bank syariah dan pengguna dana. Bank menyediakan dana sebagai modal, sementara nasabah menyediakan usaha dan keahlian. Pendapatan dari bisnis akan dikelola sesuai akad yang telah disetujui di awal kesepakatan dan kerugian akan diterima oleh bank.

2. Penyertaan Modal (Musyarakah)

Prinsip ini melibatkan partisipasi bersama antara bank dan nasabah dalam suatu proyek atau bisnis. Kedua pihak berkontribusi dengan modal, tenaga, atau keahlian, dan keuntungan serta risiko akan dikelola sesuai pada proporsi kontribusi setiap pihak.

3. Jual Beli dengan Keuntungan (Murabahah)

Dalam prinsip ini, pihak bank syariah akan mendapatkan barang yang disepakati oleh nasabah dan memberikannya kepada nasabah dengan harga lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan. Transaksi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan.

4. Sewa Murni tanpa Pilihan (Ijarah)

Bentuk pembiayaan dari barang modal menggunakan prinsip sewa murni tanpa pilihan adalah ketika bank menyewakan barang modal kepada nasabah untuk digunakan dalam usaha mereka. Nasabah membayar sewa secara berkala, dan setelah masa sewa berakhir, nasabah tidak memiliki pilihan untuk membeli barang tersebut.

5. Sewa dengan Opsi Pembelian (Ijarah wa Iqtina)

Prinsip ini mirip dengan Ijarah, namun dengan tambahan opsi bagi nasabah untuk mendapatkan barang pada akhir dari masa sewa. Jika nasabah memilih untuk membeli, sebagian dari pembayaran sewa sebelumnya dapat dianggap sebagai uang muka untuk pembelian.

Bank syariah juga mematuhi aturan hukum Islam, seperti larangan riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan haram (hal-hal yang diharamkan dalam Islam). Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, serta memberikan solusi finansial yang sesuai dengan nilai-nilai agama bagi nasabah Muslim. Bank syariah dapat menjadi alternatif bagi mereka untuk menggunakan layanan perbankan dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam.

2.1.4 Perbedaan Bank syariah dan bank konvensional

Bank syariah memiliki beberapa kesamaan dengan bank konvensional, terutama dalam hal teknologi penagihan, sistem transfer, dan persyaratan pembiayaan umum. dan perbedaan antara keduanya tercermin dalam aspek-aspek seperti legalitas, struktur organisasi, pembiayaan perusahaan dan lingkungan kerja (Silviana, 2016).

1. Aspek kontrak dan hukum

Bank syariah menggunakan kontrak berdasarkan hukum Islam, yang memiliki konsekuensi sekuler dan Uhrawi. Klien bank syariah seringkali lebih bersedia untuk mematuhi perjanjian karena kewajiban di masa depan. Setiap akad dalam perbankan syariah harus sesuai dengan hukum syariah.

2. Lembaga Penyelesaian Sengketa

Sengketa antara nasabah dan bank dalam perbankan syariah diselesaikan melalui Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) sesuai dengan Syariah dan hukum substantif. Tidak ada akses ke pengadilan negeri seperti perbankan konvensional.

3. Struktur organisasi

Terdapat struktur yang mirip antara bank syariah dan bank konvensional, tetapi perbedaannya adalah mereka harus memiliki

dewan pengawas Syariah yang berperan untuk mengawasi kepatuhan operasi dan produk perbankan dengan prinsip Syariah.

4. Pembiayaan perusahaan dan bisnis

Bank syariah hanya akan memberikan pembiayaan kepada bisnis dan bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Syariah, tunduk pada batasan tertentu. Bank syariah tidak akan memberikan pembiayaan kepada usaha yang mengandung unsur-unsur yang dilarang.

5. Lingkungan dan budaya kerja

Perbankan syariah menekankan lingkungan kerja yang sesuai dengan hukum Syariah, etika, integritas, profesionalisme, dan kerja tim. Penghargaan dan hukuman menerapkan prinsip keadilan sesuai dengan hukum Syariah.

2.1.5 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja dalam konteks perbankan dapat dilihat sebagai prestasi atau hasil kerja yang mencakup seluruh laporan diperoleh dari sebuah bank selama periode waktu tertentu ketika menjalankan komitmennya. Kinerja bank dapat dianggap sebagai tingkat kesuksesan bank ketika mencapai visinya, yaitu sebagai penyalur dana masyarakat yang sehat secara finansial dan kuat secara fundamental perusahaan.

Kinerja finansial sebuah perusahaan ditentukan oleh berbagai keputusan individu yang terus diambil pengelola. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, penting untuk melakukan pengawasan terhadap dampak finansial dari kebijakan tersebut serta membandingkannya dengan ukuran telah ditentukan (Sucipto 2003).

Dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan, laporan keuangan menjadi alat utama yang digunakan secara berkala. Laporan-laporan tersebut, seperti laporan rugi-laba, neraca, perubahan modal dan arus kas demi menjelaskan terkait kinerja perusahaan. Data yang diberikan pada laporan

keuangan sangat berharga bagi investor karena membantu mereka dalam memproyeksikan potensi laba dan dividen di masa depan serta mengukur risiko yang terkait.

Khusus dalam industri perbankan, laporan keuangan bank memiliki peran penting untuk secara rutin menyajikan informasi komprehensif tentang kondisi bank, terutama kinerja bank dan perkembangan usaha. Tujuannya adalah untuk memberikan rasa percaya kepada seluruh pihak atas lembaga keuangan perbankan, yang menjadi elemen kritis dalam keberlanjutan dan keberhasilan lembaga tersebut. Laporan keuangan bank juga berfungsi sebagai sarana akuntabilitas manajemen kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja bank selama periode tertentu.

Menurut pendapat para ahli terkait kinerja keuangan bank, evaluasi laporan keuangan bank harus lebih cermat dan kritis daripada perusahaan pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik khusus dari lembaga keuangan, di mana risiko merupakan bagian integral dari operasi mereka. dalam membuat kinerja keuangan bank, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, termasuk rasio kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, profitabilitas, dan manajemen risiko. Keberlanjutan bank dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan kreditor sangat bergantung pada kinerja keuangan yang solid dan berkelanjutan.

Dalam dunia keuangan modern, transparansi dan akuntabilitas merupakan nilai yang sangat penting. Laporan keuangan yang jujur dan akurat dari bank syariah dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan fungsi dari sistem keuangan dengan menyeluruh. Yang telah menjadi tanggung jawab manajemen bank untuk membagikan informasi yang lengkap dan terpercaya untuk para *stakeholder* guna menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bank. laporan keuangan memberikan

informasi terkait tren serta perbandingan antara masa sebelumnya dengan masa yang akan datang.

Dengan tujuan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala dan mengukur kinerja keuangan bank, digunakan analisis informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan bank. Salah satu alat yang dimanfaatkan ialah rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri menunjukkan hubungan antara elemen keuangan tertentu dalam laporan keuangan, sehingga memberikan gambaran tentang kesehatan dan kinerja keuangan bank.

2.1.6 Laporan Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah finalisasi proses akuntansi telah selesainya semua transaksi yang terjadi direkam, dikelompokkan, diringkas, dan disusun menjadi suatu laporan keuangan, dimana akan terlihat informasi kuantitatif yang mencakup informasi mengenai modal, harta, pendapatan, utang, dan seluruh biaya dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002, 2)

"Laporan moneter yang penting untuk siklus pengungkapan moneter, laporan moneter biasanya menggabungkan catatan moneter, proklamasi pembayaran, penjelasan perubahan posisi keuangan (diperkenalkan dengan cara yang berbeda, contohnya, sebagai penerangan penghasilan, atau pernyataan aset), data serta berbagai laporan dan materi logis yang menjadi bagian penting ringkasan fiskal."

2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

laporan keuangan bank mempunyai tujuan utama menunjukkan informasi tentang hal-hal yang sudah diraih pada jangka waktu tertentu. Penyusunan laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban

pengelola kepada seluruh stakeholder. Berikut adalah tujuan penyajian laporan keuangan bank dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK),

1. Menunjukkan data tentang modal perusahaan, aktiva serta kewajiban perusahaan yang dipercaya.
2. Menunjukkan data tentang modal perusahaan, aktiva serta kewajiban perusahaan yang dipercaya khususnya bagi yang berasal dari bentuk kegiatan usaha untuk mencapai keuntungan.
3. Membantu pemakai laporan keuangan dalam menilai kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.
4. Berikan data yang signifikan terkait perubahan sumber daya serta kewajiban organisasi, termasuk latihan pendanaan dan spekulasi.
5. Temukan cukup banyak data lain yang berlaku untuk laporan anggaran untuk mengatasi masalah klien, misalnya, strategi pembukuan yang digunakan oleh organisasi.

2.1.6.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Okeuangan bertujuan menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan terkait keuangan dan hasil operasinya. Secara umum, berikut adalah fungsi dari laporan keuangan perbankan:

1. Meneliti alur keuangan. Pengungkapan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan data untuk membantu investor, pemberi pinjaman, penyewa, dan kelompok lain dalam menilai waktu, jumlah dan kerentanan pendapatan keuntungan di masa depan, terkait dengan keuntungan, pembagian keuntungan, dan kelanjutan dari kesepakatan, reklamasi, dan pengembangan perlindungan. atau sekali lagi kredit.
2. Memberikan informasi tentang sumber keuangan bank. Alasan laporan anggaran adalah untuk memberikan data tentang aset moneter bank, komitmen bank dalam memindahkan aset tersebut ke elemen atau

investor yang berbeda, serta peluang pertukaran dan kejadian yang dapat memengaruhi perubahan aset tersebut.

3. Memberikan data tentang standar syariah konsistensi bank, serta data tentang gaji dan biaya yang tidak sesuai standar syariah dan bagaimana gaji ini diperoleh dan digunakan.
4. Menginformasikan kepada pihak yang terkait dengan Anda tentang cara mengetahui zakat bank atau pihak lain.
5. Membantu menilai konsistensi bank dengan kewajiban wali dalam mendapatkan cadangan, menyumbangkannya dengan tingkat pengembalian yang bijaksana, serta data terkait angkat pendapatan dari spekulasi yang didapatkan oleh pelaku usaha.
6. Memberikan rincian tentang bagaimana fungsi sosial bank dijalankan, seperti bagaimana zakat dikelola dan disalurkan.

2.1.6.4 Pengguna Laporan Keuangan

Selain berfungsi sebagai perangkat pertanggungjawaban pihak pengelola, data yang ditunjukkan laporan keuangan memainkan peran penting sebagai alasan untuk mengejar pilihan keuangan. Dalam dunia bisnis, pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang disengaja berdasarkan informasi yang sudah didapatkan. Darsono dan Ashari (2005:11-12) menyatakan bahwa stakeholder menggunakan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Investor

Para Pemilik perusahaan bertanggung jawab dari risiko pemegang saham. Mereka membutuhkan data untuk mengevaluasi apakah organisasi dapat memberikan keuntungan dan apakah spekulasi mereka akan ditahan atau dijual.

2. Penyewa

Bank membutuhkan data moneter untuk memilih untuk memberdayakan uang muka untuk membayar bagian kepala dan premi (dalam kerangka tradisional) atau pendapatan bersih dan bagian manfaat (dalam pendanaan/kredit syariah) pada pembangunan.

3. Penyedia atau pinjaman bisnis lainnya

Penyedia membutuhkan data moneter untuk memutuskan berapa banyak kesepakatan kredit yang diizinkan untuk organisasi pembelian dan kemampuan organisasi untuk membayar.

4. Karyawan

Serikat pekerja dan karyawan menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan.

5. Pemerintah

Data moneter untuk otoritas publik digunakan untuk menentukan pendekatan di bidang keuangan, seperti penunjukan aset, upah minimum provinsi, bea, bea, dan bantuan.

6. Masyarakat

Laporan Keuangan bagi Masyarakat dapat digunakan sebagai sumber pengajaran, penelitian, dan data tentang tren dan kemakmuran.

2.1.7 Komponen dalam Kinerja Keuangan Bank

Pelaksanaan penelitian yang lebih mendalam untuk membandingkan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah memerlukan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai dasar perbandingan, untuk menunjukkan perbedaan antara kedua bank terutama dalam menghadapi masa pandemi covid-19 dan ketika masa pemulihan setelah masa pandemi covid-19 selesai. Komponen yang berfungsi sebagai indikator dalam penilaian kali ini meliputi:

2.1.7.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasionalnya dengan membandingkan pendapatan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan. Ini adalah indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Ada sejumlah metode yang biasa aplikasikan untuk mengukur rasio keuntungan (profit) suatu perusahaan, seperti *Return On Equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA), net profit margin, gross profit margin, dan sebagainya. Metode yang digunakan tergantung pada informasi yang diinginkan dan tujuan analisis.

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan mencoba menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah dan bank konvensional. ROA menjadi tolak ukur dari sejauh mana suatu dalam mampu menghasilkan keuntungan total dari aset perusahaan tersebut, dan untuk ROE sendiri menjadi tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dibandingkan dengan modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dengan membandingkan kedua rasio ini antara bank syariah dan bank konvensional, penelitian ini ingin menunjukkan seberapa besar perbedaan tingkat profitabilitas antara kedua jenis bank tersebut. ROE adalah persentase yang menunjukkan hasil dari keuntungan atas modal yang diinvestasikan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

ROA (*Return On Assets*) rasio dalam laporan keuangan yang menimbang seberapa baik pengelola dapat memberikan keuntungan atau laba secara keseluruhan. Ini dapat diraih dengan membandingkan keuntungan bersih atas semua aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ROA mengindikasikan

sejauh mana bank mampu memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan (laba). Peningkatan nilai ROA pada bank akan berjalan lurus dengan peningkatan laba bank dari setiap unit aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh bank dan menandakan kemampuan bank dalam mengelola investasinya secara menguntungkan. Peningkatan nilai ROA juga menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam mengatasi biaya operasional dan risiko yang terkait dengan aset yang dimiliki.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ROA perlu dianalisis dalam konteks industri perbankan secara keseluruhan, karena tingkat ROA yang dianggap baik dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri dan peraturan yang berlaku. Selain itu, ROA harus dianalisis bersamaan dengan rasio-rasio keuangan lainnya sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait kinerja keuangan bank.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.1.7.2 Likuiditas Aset

Likuiditas aset adalah bentuk kemampuan perusahaan untuk dengan cepat mengubah aset menjadi uang tunai yang tersedia atau secara sederhana likuiditas aset menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas aset termasuk struktur neraca, komposisi aset, dan kebijakan manajemen risiko. Likuiditas aset yang baik sangat penting bagi perusahaan perbankan untuk dapat memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah dan menjaga kemampuan mereka untuk membiayai operasional sehari-hari. Jika perusahaan perbankan menghadapi masalah likuiditas aset yang signifikan, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pelanggan yang telah menyimpan dananya dengan memberikan kredit kepada para debiturnya¹³. LDR juga menunjukkan tingkat likuiditas bank. Ketersediaan dana dan sumber pendanaan bank saat ini disebut sebagai likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang dan kewajiban lainnya serta dalam menyediakan instrumen likuid untuk memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan. Risiko likuiditas juga berfungsi sebagai indikator likuiditas bank, yaitu ketersediaan dana dan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh bank pada saat tertentu.

LDR dihitung dengan membandingkan jumlah total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) seperti giro, tabungan, dan depositso pihak ketiga (tidak termasuk kredit antar bank). Nilai LDR tinggi dapat menunjukkan penggunaan sebagian besar dana yang diberikan oleh pelanggan untuk memberikan kredit kepada debitur. Hal ini dapat menandakan bahwa bank memiliki potensi risiko likuiditas jika terjadi penarikan dana yang besar secara bersamaan oleh nasabah. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank lebih banyak memiliki dana likuid yang tersedia untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabah.

Perlu dicatat bahwa tingkat ideal LDR dapat bervariasi tergantung pada kebijakan internal bank, peraturan yang berlaku, dan karakteristik industri perbankan. Bank harus menjaga keseimbangan antara memberikan kredit kepada debitur dan menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

¹³ M. Si Dan Drs. Martono SU, Dr. D. agus harjito, *Manajemen Keuangan*, 2nd ed., 2012.

2.1.7.3 Kualitas Aset

Kualitas aset produktif, yang disebut juga Assets Quality, merujuk pada semua aset yang dimiliki oleh bank dan bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dari aset tersebut. Hal ini digunakan untuk mengukur keadaan aset bank dan efektivitas bank dalam mengelola risiko kredit, Bank Indonesia (2004). Menurut Kasmir (2002), kualitas aset juga mencakup berbagai macam aset yang dimiliki Bank.

Kebijakan oleh Bank Indonesia harus diikuti ketika penilaian aset, dan dilakukan perbandingan antara aset produktif yang diklasifikasikan secara terpisah dan aset produktif secara keseluruhan. Rasio Penyisihan Penghapusan Produk (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) merupakan salah satu proporsi dalam penilaiannya. Proporsi ini ditentukan dari catatan moneter yang secara konsisten dijawab oleh Bank Indonesia.

Semua aktiva baik berupa valuta asing maupun rupiah yang disimpan bank yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan fungsinya disebut dengan rasio produktif. Kredit menurut Susilo (2000:30) adalah salah satu jenis aktiva produktif. Sumber daya yang berguna para eksekutif menggabungkan penghematan uang dewan (likuiditas sumber daya) dan sumber daya tetap (sumber daya dan stok tetap). Penggolongan aktiva produktif meliputi aktiva produktif yang sudah bermasalah atau berpotensi tidak menghasilkan pendapatan atau mengakibatkan kerugian bank.

Rasio yang lain yaitu penilaian kualitas aktiva produktif, dapat dilihat dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD). PPAP merupakan cadangan yang dibentuk dari aktiva produktif untuk mengatasi risiko kerugian dari penanaman dana. Aktiva produktif berperan sebagai sumber pendapatan utama bagi bank.

Menurut ahli terkait kualitas aset dalam kinerja keuangan perbankan, penilaian dan pengelolaan aset produktif sangat penting dalam memitigasi risiko dan menjaga stabilitas keuangan bank. Kualitas aset yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan menghadapi risiko secara efisien. Sebaliknya, kualitas aset yang buruk dapat mengindikasikan potensi masalah keuangan dan menimbulkan risiko bagi kelangsungan operasional bank.

Oleh karena itu, bank perlu melakukan pemantauan yang ketat terhadap kualitas asetnya, termasuk mengklasifikasikan dan memitigasi risiko yang terkait dengan aktiva produktif. Rasio PPAP terhadap PPAPWD menjadi indikator penting dalam menilai kualitas aset bank. Ketika rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi, menandakan bank memiliki cadangan yang memadai untuk menghadapi potensi kerugian dari aktiva produktif yang berisiko.

Pendapat para ahli juga menekankan pentingnya transparansi dan pelaporan yang akurat dalam mengevaluasi kualitas aset. Laporan keuangan yang jujur dan terpercaya akan membantu para pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator, untuk memahami risiko yang dihadapi oleh bank dan keberlanjutannya di pasar keuangan. tetapi juga memiliki risiko besar. Potensi kerugian yang disebabkan oleh buruknya tingkat kolektibilitas aset ini dapat menyebabkan bank menghadapi kebangkrutan, sehingga bank wajib membentuk cadangan penyisihan aktiva produktif (PPAPWD) berupa cadangan umum dan khusus untuk mengatasi risiko ini menurut SK Dir Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR.

Kualitas aset dalam perusahaan perbankan juga mengacu pada kualitas portofolio kredit Bank. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank dalam mengolah risiko kredit dengan baik dan meminimalkan risiko kegagalan pembayaran dari peminjam. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aset

termasuk kualitas pemberian pinjaman, pemantauan risiko kredit, dan kebijakan manajemen risiko. Kualitas aset yang buruk dapat memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan perbankan, seperti meningkatnya kerugian kredit, penurunan pendapatan, dan penurunan kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, menjaga kualitas aset yang baik sangat penting bagi keberlanjutan dan stabilitas perusahaan perbankan

Evaluasi kualitas aset dilakukan melalui penggunaan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL mengindikasikan terdapat faktor diluar manajemen yang membuat pihak debitur tidak dapat melunasi pinjamannya, dan berfungsi sebagai indikator kesehatan aset bank. NPL dihitung berdasarkan jumlah debitur yang tidak dapat membayar pinjaman, sehingga menunjukkan kualitas aset kredit yang bermasalah. Batas minimal NPL adalah 5%, jika persentase NPL melebihi angka tersebut, maka kondisi keuangan bank dianggap tidak sehat. Berikut adalah cara menghitung NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total kredit}}$$

Dalam perbankan syariah, tidak mengenal istilah *Non Performing Loan* (NPL), tapi menggunakan istilah *Non Performing Finance* (NPF), memiliki beberapa perbedaan dengan NPL dalam perbankan konvensional, karena perbankan syariah bergerak dengan prinsip-prinsip islam yang menghindari riba. Sama dengan NPL, NPF merujuk pada pembiayaan atau pinjaman yang melanggar prinsip syariah, seperti pembayaran angsuran yang tidak tepat waktu atau default dalam akad pembiayaan yang tetap bersama prinsip islam.

NPF dalam perbankan syariah memiliki dampak yang serupa dengan NPL dalam perbankan konvensional. Dampak utama dari angka NPF yang tinggi bagi perusahaan perbankan syariah adalah risiko kredit yang meningkat, penurunan pendapatan, dan kerugian potensial yang dapat mempengaruhi

kinerja perbankan secara keseluruhan. Rasio NPF merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi risiko gagal bayar dalam pembiayaan, di mana NPF adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang mengalami masalah (termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang telah disalurkan (Mutamimah, 2012). Berikut ini adalah rumus perhitungan NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.7.4 Resiko Modal

Modal merupakan dana yang disediakan oleh pemilik sebagai sumber dana pihak pertama untuk mendirikan sebuah bank. Setelah bank tersebut beroperasi, modal menjadi faktor krusial dalam mengembangkan usaha dan menanggung risiko kerugian. Penilaian risiko modal sering kali dilakukan melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang mengindikasikan tingkat kecukupan modal dalam menjaga keberlanjutan bank dan kemampuan manajemen bank dalam mengenali, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin muncul dan dapat mempengaruhi jumlah modal bank (Kasmir, 1964). CAR merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Resiko Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perusahaan perbankan dalam menghadapi risiko yang dihadapi. CAR menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang terkait dengan operasionalnya, terutama risiko kredit. CAR dinyatakan sebagai persentase dan dihitung dengan membagi modal perbankan dengan total risiko tertimbang (*weighted risk*) yang dihadapi oleh bank, dengan cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

2.1.8 Dampak Pandemi Covid 19 Pada Perekonomian Indonesia

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhrol Rozi Yamali & Putri¹⁴ dampak pandemi COVID-19 pada sektor ekonomi di Indonesia diantaranya meliputi:

1. Terjadinya PHK besar-besaran, dengan data menunjukkan bahwa lebih dari 1,5 juta pekerja dirumahkan dan mengalami PHK. Sebanyak 90% pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja sementara (dirumahkan) dan 10% lainnya di-PHK.
2. Penurunan indeks PMI Manufaktur Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Tingkat inflasi mencapai 2,96% year-on-year (yoy) di Maret 2020, yang dipengaruhi oleh kenaikan harga emas dan komoditas pangan.
5. Batalnya banyak penerbangan mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Total kerugian mencapai Rp. 207 miliar, dengan 12.703 penerbangan dibatalkan di 15 bandara pada Januari-Maret 2020.
6. Okupansi di sekitar 6 ribu hotel mengalami penurunan hingga mencapai 50%. Penurunan ini berdampak pada kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Akibat pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa regulasi dan kebijakan untuk penanganannya. Regulasi dan kebijakan tersebut mencakup 4 Keputusan Presiden, 2 Peraturan Presiden, 1 Peraturan Pemerintah, 1 Instruksi Presiden, dan 1 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang. Peraturan-peraturan ini merupakan alternatif

¹⁴ Yamali & Putri, " Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia" *Ekonomis: Journal of Economics and Business* (2020)

dalam menangani masalah yang dihadapi, dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, birokrasi, politik, dan keuangan negara Indonesia yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19¹⁵.

2.1.9 Peran Perbankan Syariah dalam Penanganan Pandemi

Mengutip dari buku Santri Mengaji Pandemi: Refleksi, Solusi dan Aksi yang ditulis oleh Bapak Zaeanal Abidin S.E., M.E. terkait peranan bank syariah dalam meminimalisir dampak ekonomi dan sosial pandemi disebutkan terdapat beberapa poin dalam peranannya terutama bagi nasabah, antara lain:

1. Perbankan syariah berperan memberikan waktu penundaan pembayaran angsuran (akad Murabahah atau pun sewa/Ijarah dan Musyarakah mutanaqishah)
2. Memberikan kelonggaran dengan fasilitas restrukturisasi atau dikenal dengan penjadwalan ulang dalam pembiayaan
3. Optimalisasi ZIS. Zakat perusahaan, karyawan dan juga para pemegang saham
4. Memanfaatkan dana kepedulian sosial (CSR), dengan mengalokasikan dan mendistribusikan dana tersebut untuk kegiatan bagi masyarakat terdampak covid-19
5. Pemanfaatan jaringan teknologi dan produk digital banking, dalam penyesuaian kebutuhan masyarakat untuk mendukung kebijakan *social distancing*
6. Aspek spiritual dalam operasionalnya selalu mengedepankan layanan sesuai syariat.

¹⁵ Yamali and Putri. (2020) " Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia" Ekonomis: Journal of Economics and Business (2020)

Selain itu pihak perbankan syariah juga memposisikan nasabah sebagai mitra, dimana terdapat banya “ruang” untuk berdiskusi terkait pencapaian kesepakatan bersama dari bisnis yang terdampak pandemi covid-19.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat menjadi bahan perbandingan serta menghindari kesamaan, oleh karenanya, beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu berkaitan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Wenling Lu and Judith Swisher (2019)	Perbandingan Pertumbuhan Bank dan Perusahaan Kredit pada Masa Krisis Keuangan	Penelitian ini menggunakan uji perbedaan univariat untuk mengujinya tingkat pertumbuhan rata-rata untuk bank komersial dan serikat kredit. Regresi kumpulan yang tidak seimbang menganalisis pertumbuhan tingkat selama pra-krisis, krisis, dan periode pemulihan, mengendalikan ukuran, biaya bersih, dan pengangguran	Hasil tes univariat yang mengontrol ukuran menunjukkan bahwa bank tumbuh lebih cepat daripada perusahaan kredit lain untuk sebagian besar tahun sebelum krisis

2	Mister Candra, Amrah Muslimin dan Dina Permatasari (2021)	Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia: Analisis Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Konvensional	Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah profil risiko, pendapatan, dan modal. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisa yang digunakan adalah Analisis Varians Multivariat (MANOVA)	Pada hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah terhadap profil risiko, pendapatan, dan permodalan indikator sebelum dan selama COVID-19 pandemi, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah masih mampu mengatasi dampak pandemi
3	Chia Putri Millennia dan Hendri Andi Mesta (2022)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Syariah dan Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.	Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website OJK www.ojk.go.id	Dalam penelitian ini ditemukan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum pandemi lebih baik dari pada perbankan konvensional dalam rasio CAR,ROA,FDR/LDR dan BOPO, Sedangkan pada masa pandemi perbankan konvensional lebih baik dalam rasio NPF/NPL,FDR/LDR dan BOPO sementara perbankan syariah lebih baik dalam CAR dan ROA.

4	Hani El-Chaarani (2021)	Dampak COVID-19 pada struktur keuangan dan kinerja bank syariah: studi banding dengan bank konvensional di negara-negara GCC	Basis data Orbis Bank dan laporan keuangan tahunan digunakan untuk mengumpulkan informasi keuangan bank syariah dan konvensional di negara-negara GCC selama empat tahun: 2017, 2018, 2019 dan 2020. Statistik deskriptif, uji-T, regresi berganda, dan model 2SLS dan GMM digunakan untuk menganalisis struktur keuangan dan kinerja bank syariah dan konvensional sebelum dan selama masa pandemi covid-19	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional di masa krisis covid-19, dimana bank konvensional telah menunjukkan level yang lebih tinggi kinerja keuangan dan likuiditas keuangan dari bank syariah
5	¹⁶	Studi Komparatif kinerja keuangan bank Syariah dan bank konvensional sebelum dan setelah pemberlakuan UU Perbankan Syariah Indonesia No. 21/2008	Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji non-prametrik Mann-Whitney	Secara umum, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan moneter antara bank syariah dan bank biasa, selain sejauh likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sebagian besar lebih cair jika dibandingkan dengan bank biasa.

¹⁶ Siti Rochmah Ika and Norhayati Abdullah, "A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia," *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 15 (2011): 199–208.

6	Masyhuri Hamidi (2017)	Studi Komparasi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah dan Konvensional di Sumatera Barat	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan one-way ANOVA dan Multiple Linear Regression terhadap data panel dari BPR syariah dan BPR konvensional di Provinsi Sumatera Barat dalam rentang waktu 2011-2015	Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang menjadi penentu kinerja BPR Syariah dan BPR Konvensional.
---	------------------------	--	---	---

2.3 Pengembangan Model

2.3.1 Perbedaan tingkat profitabilitas kedua bank

Penelitian dan diskusi oleh Amrina dkk. (2021) menunjukkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 berbeda. Khususnya, hasil uji beda paired sample T-test, yang mengukur rasio profitabilitas bank di Indonesia melalui variabel indikatornya ROA dan NIM, menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza dan Malahayatie¹⁷ menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia, terakhir penelitian yang dilakukan oleh Yudiartini & Dharmadiaks¹⁸ menyatakan bahwa Profitabilitas adalah salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja

¹⁷ Siti Nurhaliza & Malahayatie (2020), "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Bri Syariah Tbk Tahun 2014-2018 The Effect Of Profitability Ratio In Assessing Financial Performance At Pt Bank Bri Syariah"

¹⁸ Yudiartini & Dharmadiaksa (2016), "Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ..."

suatu bank dan Return On Asset (ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total asset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin baik juga tingkat pengembaliannya. Dari beberapa penelitian diatas maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan tingkat rasio profitabilitas antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada masa sebelum, selama dan pasca pandemi covid-19

2.3.2 Perbedaan tingkat likuiditas aset kedua bank

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Majeed¹⁹ dengan judul “*A comparative analysis of financial performance of Islamic banks vis-a-vis conventional banks: evidence from Pakistan*”. Penelitian dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan kedua perusahaan (*financial Ratio Analysis*) di Negara Pakistan pada tahun 2021, pada penelitian ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi namun bank syariah memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian yang serupa jika dilakukan oleh El-Charaani²⁰, dengan meneliti serta membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada masa covid-19, Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional di masa krisis COVID-19, dimana bank konvensional telah menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dalam kinerja keuangan dan likuiditas keuangan dari bank syariah, dan juga bank konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko keuangan selama periode krisis. Untuk bank

¹⁹ Majeed & Zainab (2021)” A comparative analysis of financial performance of Islamic banks vis-à-vis conventional banks: evidence from Pakistan”.

²⁰ El-Chaarani dkk (2022),” The impact of COVID-19 on financial structure and performance of Islamic banks: a comparative study with conventional banks in the GCC countries”.

syariah sendiri terdapat tingkat kredit bermasalah yang tinggi, dan persentase biaya tidak penting yang tinggi dimana berdampak negatif pada kinerja keuangan bank syariah terutama pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian Windy Purwanty (2017) membuktikan bahwa variable *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, dari penelitian penelitian tersebut dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan tingkat likuiditas aset antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada masa sebelum, selama dan pasca pandemi covid-19

2.3.3 Perbedaan tingkat kualitas aset kedua bank

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rezeki dan Indah Harum (2021), ditemukan bahwa Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kondisi keuangan yang sehat pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19. Mulai dari kualitas aktiva produktif, liabilitas hingga aspek permodalan dari bank ini dinilai baik, terbukti dari evaluasi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Debt Ratio (FDR) yang secara konsisten memenuhi standar kinerja keuangan bank yang sehat. Namun, terdapat beberapa masalah dalam rentabilitas dan manajemen operasional yang mempengaruhi kinerja bank. Rasio Return on Asset (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) selalu berada di bawah standar nilai kinerja keuangan bank yang sehat, menunjukkan kondisi yang kurang optimal dalam aspek tersebut.

Penelitian dari Chairul Anam²¹ terkait pengaruh resiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional menunjukkan bahwa Hasil estimasi dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental yaitu Non Performing

²¹ Chairul Anam (2018) "Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016)".

Loan dan Loan to Deposit Ratio secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat profitabilitas, dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Widhiati²² yang melakukan analisa pada pengaruh variable kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank umum Syariah periode 2014-2018 dimana hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. dari penelitian penelitian diatas dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan pada kualitas aset antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada masa sebelum, selama dan pasca pandemi covid-19

2.3.4 Perbedaan tingkat Resiko (*Capital Risk*) kedua bank

Penelitian yang dilakukan saputra²³ dengan judul “*Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: Analysis of Comparison Between Islamic and Conventional Banking*” yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank sebelum pandemi covid 19 dan selama pandemi covid 19. Pada penelitian yang menggunakan analisa MANOVA tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan syariah perbankan terhadap rasio profil risiko, tingkat profitabilitas, dan resiko modal pada periode sebelum dan selama pandemi covid 19.

Menurut hasil penelitian Ni Kadek Nita Diantini, I Gst. Ngr. Bagus Gunadi dan I Wayan Suarjana (2020) menunjukkan bahwa benar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

²² Widhiati (2021)” Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.

²³ Saputra (2021)” Studi Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia Dan Pt. Bank Negara Indonesia Pada Saat Pandemi Covid -19”.

keuangan, dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Syahreza²⁴ terhadap Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017 menunjukkan hasil berupa CAR, NPF, FDR, Bank Size dan BOPO Secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. dari penelitian penelitian tersebut dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat perbedaan resiko modal antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada masa sebelum, selama dan pasca pandemi covid-19.

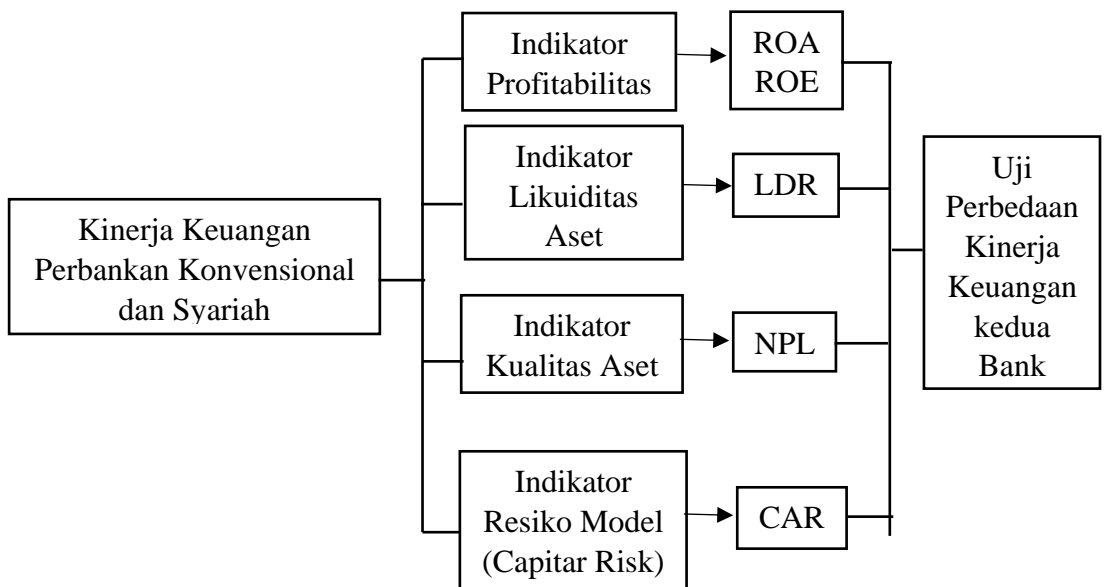
²⁴ Syachreza & Mais (2020)'' Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia''.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk memperjelas penelitian sekaligus mempermudah dalam proses pemahaman, maka berdasarkan teori yang telah dikemukakan dapat dibuat kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini bersifat penelitian komparatif, Dalam analisis ini, dilakukan Penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif merupakan satu pendekatan penelitian yang umum digunakan dalam ilmu sosial dan sains. Pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih variabel atau kelompok dalam rangka memahami perbedaan, kesamaan, atau hubungan antara mereka. Dalam penelitian komparatif kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei, eksperimen, atau analisis data sekunder, dan penelitian kali ini menggunakan analisis data sekunder dengan kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan atau perbedaan yang signifikan. Salah satu keunggulan utama dari penelitian kuantitatif komparatif adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang kuantitatif dan objektif.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur variabel-variabel tertentu secara akurat dan mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan yaitu terkait kinerja keuangan bank konvensional dan juga bank syariah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi yang lebih kuat tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti., pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 23 (Statistical Product and Service Solutions)* perhitungan matematika ataupun statistika dan disajikan dengan hal-hal yang bersifat substantif, kompleks, dan mendasar.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-

kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Bank syariah dan bank konvensional yang sudah tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2022 dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala pada tahun 2018-2022.
3. Laporan keuangan yang mempunyai tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 serta laporan keuangan tersebut telah di audit.
4. Bank Syariah dan bank konvensional yang termasuk kedalam kategori bank BUKU 3, dengan cakupan modal inti antara Rp5 triliun – Rp30 triliun

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas diperoleh sebanyak 3 bank konvensional, yaitu Bank Mega, Bank Tabungan Negara, Bank BTPN dan 3 bank syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah yang telah memenuhi kriteria.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang peneliti dapatkan dari situs resmi masing-masing perusahaan mulai dari profil perusahaan, struktur organisasi hingga produk dari perusahaan tersebut. Peneliti juga mengumpulkan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang kemudian akan diolah dalam penelitian ini dimana laporan keuangan tersebut didapatkan melalui laman resmi masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini juga mengandalkan penelitian kepustakaan sebagai sumber data. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian kepustakaan

dilakukan dengan mengacu pada beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, penelitian kepustakaan juga melibatkan perbandingan beberapa artikel, jurnal, buku-buku, dan literatur lain. Dalam kombinasi dengan teknik observasi dan data sekunder, penelitian ini menyediakan dasar yang kuat untuk analisis dan temuan dalam menguji kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

3.3 Operasional Variabel

Variabel yang akan diuji pada penelitian ini merupakan rasio-rasio yang akan menunjukkan kinerja keuangan kedua jenis perbankan yang terdiri dari :

3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* untuk menunjukkan nilai keuntungan atau tingkat profitabilitas dari kedua bank.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan kinerja keuntungan bank berdasarkan laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin efisien dan berhasil manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk mencapai laba yang lebih besar, sehingga posisi keuangan bank menjadi lebih kuat dan stabil. Sebaliknya, ROA yang rendah bisa menandakan adanya masalah dalam pengelolaan aset dan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

mempengaruhi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria
1	$ROA > 1,450\%$
2	$1,215\% < ROA \leq 1,540\%$
3	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
4	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
5	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber : Surat Edaran OJK no.28/SEOJK.03/2019

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang diperlukan dalam mengukur tingkat pengembalian ekuitas atau investasi pemegang saham suatu badan usaha. Rasio ini menghitung jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai persentase dari ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROE

Peringkat	Kriteria
1	$ROE > 23\%$
2	$18\% < ROE \leq 23\%$
3	$13\% < ROE \leq 18\%$
4	$8\% < ROE \leq 13\%$
5	$ROE \leq 8\%$

Sumber : Surat Edaran OJK no.28/SEOJK.03/2019

3.3.2 Likuiditas Aset

Likuiditas aset adalah bentuk kemampuan perusahaan untuk dengan cepat mengubah aset menjadi uang tunai yang tersedia atau secara sederhana likuiditas aset menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam konteks Bank Syariah adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi penarikan dana oleh para nasabah deposito dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR/FDR, semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut.

Peningkatan rasio LDR/FDR mengindikasikan penurunan tingkat likuiditas bank. Dimana hal tersebut dapat terjadi karena adanya penambahan kebutuhan dana untuk pembiayaan kredit, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja bank secara negatif. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tabel 3.3 Kriteria Peringkat Komposit Likuiditas Aset (LDR/FDR)

Peringkat	Kriteria
1	$50\% < \text{LDR/FDR} \leq 75\%$
2	$75\% < \text{LDR/FDR} \leq 85\%$
3	$85\% < \text{LDR/FDR} \leq 100\%$
4	$100\% < \text{LDR/FDR} \leq 120\%$
5	$\text{LDR/FDR} > 120\%$

Sumber : Surat Edaran OJK no.28/SEOJK.03/2019

3.3.3 Kualitas Aset

Kualitas aset dalam perusahaan perbankan mengacu pada kualitas portofolio kredit, yaitu bagaimana bank dapat mengelola risiko kredit dengan baik dan meminimalkan risiko kegagalan pembayaran dari peminjam. Kualitas aset dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) Dalam NPL terdapat perhitungan berkaitan dengan banyaknya debitur yang tidak mampu melunaskan pinjaman yang telah disepakati. jika suatu perusahaan perbankan memiliki pinjaman macet atau debitur yang gagal melakukan pelunasan pinjaman dengan rasio diatas 5% maka perusahaan tersebut tidak dalam keadaan yang sehat dalam kinerja keuangan, berikut cara untuk menghitung angka NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total kredit}}$$

Pada perbankan syariah penilaian kualitas aset menggunakan istilah *Non Performing Loan* (NPF) yang mana merujuk pada pembiayaan atau pinjaman yang melanggar prinsip syariah, seperti pembayaran angsuran yang tidak tepat waktu. Dampak utama dari angka NPF yang tinggi bagi perusahaan perbankan syariah adalah risiko kredit yang meningkat, penurunan pendapatan, dan kerugian potensial yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan secara keseluruhan. Rasio Non-Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dalam pembiayaan. NPF adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang mengalami masalah, termasuk dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet, dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. Rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Peringkat Komposit Kualitas Aset (NPL/NPF)

Peringkat	Kriteria
1	$NPL/NPF \leq 7\%$
2	$7\% < NPL/NPF \leq 10\%$
3	$10\% < NPL/NPF \leq 13\%$
4	$13\% < NPL/NPF \leq 16\%$
5	$NPL/NPF > 16\%$

Sumber : Surat Edaran OJK no.28/SEOJK.03/2019

3.3.4 Resiko Modal (*Capital Risk*)

Permodalan atau capital merupakan pendekatan penilaian bank yang didasarkan pada modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal ini dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dengan menunjukkan sejauh mana modal yang dimiliki bank tersebut cukup untuk mendukung risiko yang terdapat dalam aktiva bank (Madyawati, 2016). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}}$$

Tabel 3.5 Kriteria Peringkat Komposit Resiko Modal (CAR)

Peringkat	Kriteria
1	$15\% \leq CAR$
2	$13,5\% \leq CAR < 15\%$
3	$12\% \leq CAR < 13,5\%$
4	$8\% \leq CAR < 12\%$
5	$8\% > CAR$

Sumber : Surat Edaran OJK no.28/SEOJK.03/2019

3.4 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis metode parametrik dengan menggunakan uji Independent Sample T-test, uji komparasi Independen Sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang saling bebas dan berskala interval/rasio(parametrik). menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23*. Tujuan dari pengujian hipotesis dengan metode Independent Sample T-test ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Data yang digunakan dalam uji ini harus berupa data numerik dalam bentuk rasio dan interval (Madyawati, 2016). Berikut adalah tahapan dalam pengujian hipotesis menggunakan *Independent sample t test* :

a) Uji normalitas

Uji normalitas harus dilakukan karena menjadi syarat dari pengujian Independent sample t test yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi dengan normal atau tidak, karena dalam penelitian statistik parametrik data berdistribusi normal merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi, Apabila nilai sig > 0,05, maka hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Formula Uji Hipotesis

1. Uji Beda Tingkat Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ho: $ROA_{BS} = ROA_{BK}$, tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ha: $ROA_{BS} \neq ROA_{BK}$, terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ho: $ROE_{BS} = ROE_{BK}$, tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ha: $ROE_{BS} \neq ROE_{BK}$, terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

2. Uji Beda Likuiditas Aset Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ho: $FDR = LDR$, tidak terdapat perbedaan likuiditas aset yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ha: $FDR \neq LDR$, terdapat perbedaan likuiditas aset yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

3. Uji Beda Kualitas Aset Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ho: $NPF = NPL$, tidak terdapat perbedaan kualitas aset yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ha: $NPF \neq NPL$, terdapat perbedaan kualitas aset yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

4. Uji Beda Resiko Modal (*Capital Risk*)

Ho: $CAR_{BS} = CAR_{BK}$, tidak terdapat perbedaan resiko modal yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ha: $CAR_{BS} \neq CAR_{BK}$, terdapat perbedaan resiko modal yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

c) Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila, probabilitas $> 0,05$. Artinya, tidak terdapat perbedaan pada Tingkat Profitabilitas, NPL/NPF (Kualitas Aset), LDR/FDR (Likuiditas Aset) dan CAR (Resiko Modal) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

H_0 ditolak apabila, probabilitas $\leq 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan pada Tingkat Profitabilitas, NPL/NPF (Kualitas Aset), LDR/FDR (Likuiditas Aset) dan CAR (Resiko Modal) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

d) Uji Mann Whitney

Sama halnya seperti Independent Samples T-Test, uji Mann Whitney bertujuan bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang saling bebas. uji Mann Whitney termasuk uji statistik non parametrik sedangkan Independent Samples T-Test termasuk uji statistik parametrik. Jika asumsi pada Independent Samples T-Test tidak terpenuhi maka sebagai alternatif, kita bisa menggunakan uji Mann Whitney, jadi sederhananya man whitney akan digunakan jika hasil dari uji normalitas data menunjukkan adanya data yang tidak normal yang mana berarti data tersebut bukan parametrik dan tidak bisa dilanjutkan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, jika Sig < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata setiap variabel dan jika Sig > 0,05 maka *tidak* terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata setiap variabel .

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian komparasi kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama dan setelah pandemi covid-19 dilakukan menggunakan teknik kuantitatif komparatif dimana peneliti mengolah data yang telah didapatkan dari sample yang sebelumnya sudah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan kemudian diperoleh sebanyak 3 bank konvensional, yaitu Bank Mega, Bank Tabungan Negara, Bank BTPN dan 3 bank syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah yang telah memenuhi kriteria.

Pengambilan data berupa data sekunder yang termasuk dalam indikator yang sudah dijelaskan sebelumnya sebagai parameter dari pengujian diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Raio/Finance to Deposit Ratio (LDR/FDR)*, *Non Perfoming Loan/Finance (NPL/NPF)* dan *Capital Adequaty Ratio(CAR)*. Selanjutnya pengolahan data dilakukan menggunakan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution(SPSS)* dengan runtutan pengujian uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji beda hipotesis *Independent sample t test* dengan syarat data harus berdistribusi normal pada hasil uji normalitas jika tidak maka digunakan uji Mann-Whitney sebagai alternatif.

4.1 Uji Normalitas data

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Karena dalam penelitian statistik parametrik, persyaratan utama adalah data mengikuti distribusi normal dimana menurut buku *Basic Econometrics* yang ditulis oleh Damdar N. Gujarati²⁵ menyebutkan bahwa syarat dari suatu data berdistribusi normal ketika sig diatas 0,05, berikut hasil dari Uji normalitas dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data

	kode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Parameter	CARkonve	.141	15	.200 [*]	.950	15	.517
	CARsyari	.207	15	.084	.924	15	.219
	FDR	.173	15	.200 [*]	.930	15	.275
	LDR	.156	15	.200 [*]	.934	15	.313
	NPF	.164	15	.200 [*]	.944	15	.435
	NPL	.269	15	.004	.850	15	.018
	ROAkonve	.186	15	.170	.937	15	.346
	ROAsyari	.341	15	.000	.756	15	.001
	ROEkonve	.105	15	.200 [*]	.976	15	.934
	ROEsyari	.218	15	.054	.878	15	.044

Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hampir seluruh data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal yang menunjukkan Sig > 0,05 yang mana memenuhi batas dari normalitas

²⁵ Damodar N Gujarati, *Basic Econometric*, n.d.

pendistribusian data, terdapat 3 dari 10 parameter yang telah di uji menunjukkan hasil dimana data yang dimiliki tidak berdistribusi normal 3 parameter itu ialah *Return On Asset (ROA)* pada bank syariah, *Return On Equity (ROE)* pada bank syariah dan terakhir *Non Performing Loan (NPL)*.

Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan SPSS memberikan gambaran lebih jauh terkait penyebaran data dari kelompok atau parameter masing-masing variabel yang akan diteliti, adanya parameter yang tidak berdistribusi normal menunjukkan adanya selisih atau perbedaan rasio dalam satu parameter yang cukup jauh seperti halnya yang terjadi pada parameter ROA bank syariah dimana nilai rasio pada bank BTPN Syariah memiliki rata-rata mencapai 10% sedangkan rasio pada bank BSI dan Panin Dubai Syariah yang rata-ratanya tidak sampai menyentuh angka 2%.

Hal yang sama terjadi pada rasio ROE pada bank syariah dan NPL, Untuk parameter ROE syariah dimana angka tertinggi nya ada pada bank BTPS Syariah dengan rasio 30,82% sangat jauh dengan angka terkecilnya di 0,01% pada bank Panin Dubai Syariah. Untuk parameter NPL sendiri sebenarnya penyebaran data nya tidak terlalu signifikan seperti ROE syariah dan ROA syariah dengan nilai tertingginya di angka 4,78% dan angka terendahnya di 0,81% namun tetap termasuk kedalam data yang tidak berdistribusi normal.

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan gambaran atau deskripsi terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan distribusi data. Penelitian ini menggunakan 4 variabel sebagai bahan pembandingan dari masing-masing bank, yaitu variabel *Profitabilitas* yang diwakili oleh parameter ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), Variabel kualitas aset yang diwakili oleh parameter NPL (*Non Performing Loan*) untuk bank konvensional dan NPF (*Non Performing Finance*) untuk bank syariah, selanjutnya variabel likuiditas aset yang diwakili oleh parameter LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bagi bank konvensional dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) bagi bank syariah, terakhir variabel permodalan yang diwakili oleh parameter CAR (*Capital Adequaty Ratio*). Adapun hasil dari perhitungan uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA konven	15	.13	4.22	2.0273	1.28963
ROA Syariah	15	.06	13.58	4.3007	5.14266
ROE konven	15	1.00	23.49	12.8227	6.31503
ROE Syariah	15	.01	31.20	12.1160	11.10760
CAR konven	15	17.32	31.04	23.2893	3.79014
CAR Syariah	15	14.46	58.27	32.7853	13.47534
NPL konven	15	.81	4.78	2.1993	1.29907
NPF Syariah	15	1.36	6.73	3.3020	1.45914
LDR konven	15	60.04	163.06	98.3700	31.04740
FDR Syariah	15	73.39	111.71	89.6280	10.21419
Valid N (listwise)	15				

Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) Variabel profitabilitas dengan parameter ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Pada parameter ROA berdasarkan statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata, kedua bank memiliki perbedaan dalam kemampuannya untuk mendapatkan laba hal tersebut ditunjukkan dengan nilai mean dari ROA bank konvensional yaitu 2.0273 lebih kecil jika kita bandingkan dengan nilai rata-rata bank syariah di 4.3007. Hal tersebut menunjukkan bank syariah lebih unggul dalam parameter ROA, namun hal yang berbeda ditunjukkan dari hasil perbandingan rata-rata dari parameter ROE, dimana baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, dimana bank konvensional memiliki nilai rata-rata di 12.8227 dan bank syariah dengan nilai rata-rata di 12.1160.

Kemampuan kedua bank dalam aspek kualitas aset aset yang dilihat dari parameter NPL (*Non Performing Loan*) untuk bank konvensional dan NPF (*Non Performing Finance*) bagi bank syariah, sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif yang dilihat dari *mean* atau rata-rata rasio nya kedua bank, bank syariah dan bank konvensional memiliki kemampuan yang sangat baik dimana walau terdapat perbedaan dalam rata-rata dengan bank syariah memiliki nilai rata-rata di 3.3020 dan bank konvensional dengan nilai rata-rata 2.1993, perbedaan keduanya tidak terlalu signifikan dan jika di masukan dalam kategori peringkat komposit indeks yang dikeluarkan oleh pemerintah, keduanya masuk kedalam peringkat 1 yaitu kategori sangat sehat.

Selanjutnya terkait dengan kemampuan likuiditas dari kedua bank yang diukur dengan parameter LDR (*Loan to Deposit Rasio*) bagi bank konvensional dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) untuk bank syariah, bank konvensional unggul dengan rata-rata atau mean diangka 98.3700

dibandingkan dengan bank syariah dengan rata-rata atau mean sebesar 89.6280, dilihat dari statistik deskriptifnya bank konvensional memiliki aset yang lebih likuid dari pada bank syariah.

Terakhir untuk variabel Kecukupan modal yang diwakili dengan parameter CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari kedua bank juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan dimana jika dilihat dari statistik deskriptif yang diambil dari rata-rata atau mean variabel menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik dengan rata-rata sebesar 32.7853 dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki rata-rata atau mean sebesar 23.2893 ditinjau dari mean kedua bank, bank syariah memiliki kecukupan modal yang lebih baik dibandingkan bank konvensional.

4.3 Uji Beda Hipotesis Sample T Test

Uji beda t (independent samples t-test) adalah salah satu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda secara independen dalam studi kuantitatif²⁶. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok tersebut dalam variabel yang diamati. Uji beda t (independent samples t-test) menghasilkan nilai p yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik dari perbedaan yang diamati antara dua kelompok. Jika nilai p kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Kelebihan uji beda t-test adalah kemampuannya dalam menentukan perbedaan rata-rata antara dua kelompok dengan pendekatan statistik yang kuat. Namun, uji ini memiliki asumsi, seperti asumsi akan normalitas data dan homogenitas varians, yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar. Dalam konteks studi kuantitatif, uji beda t-test dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang adanya perbedaan antara dua kelompok dalam variabel yang diamati, dengan memungkinkan pengukuran secara statistik terhadap signifikansi perbedaan tersebut.

Pengujian hipotesis menggunakan uji beda sample t test dengan membandingkan kinerja keuangan dari bank konvensional dan bank syariah, setelah melakukan uji normalitas dari masing-masing variabel yang di uji sebagai asumsi dasar dari uji beda t test terdapat 2 variabel yang dapat melanjutkan uji beda t test, yaitu variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

²⁶ Gujarati., Basic Econometric

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berupa H_0 akan ditolak jika nilai probabilitas $\text{Sig} < 0.05$ [$\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < \alpha 0.05$], H_0 akan terima jika nilai probabilitas $\text{Sig} > 0.05$ [$\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha 0.05$].

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan

H_1 : Ada perbedaan signifikan

4.3.1 Uji Beda T Test *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Resiko modal merupakan komponen terakhir yang menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai parameternya, uji beda hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Uji beda T-test setelah diketahui bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal, berikut hasil dari uji beda T-test pada parameter CAR.

Tabel 4.3
Hasil Uji Beda T test *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Parameter Equal variances assumed	17.530	.000	2.627	28	.014	9.49600	3.61432	16.89960	2.09240
Equal variances not assumed			2.627	16.201	.018	9.49600	3.61432	17.15029	1.84171

Sumber: data olahan SPSS 2023

Hasil dari uji T-test pada tabel 4.3 diatas menunjukkan angka *sig 2-tailed* sebesar 0,014 lebih kecil dari yang diisyaratkan (0,05) maka dari itu

dapat ditarik kesimpulan bahwa pada parameter CAR bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan yang signifikan penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, H4 Diterima.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam analisa deskriptif pada tabel 4.2 jika dilihat dari rata-rata atau mean dari kedua bank, bank syariah memiliki mean yang lebih besar di angka 32,78% dibandingkan dengan bank konvensional di angka 23,28% hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari permodalan kedua bank dimana bank syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola modal yang dimilikinya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian silviana²⁷ dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dimana Capital Adequacy Ratio bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah penelitian tersebut juga dikuatkan dengan penelitian Elsa²⁸ pada tahun 2020 dimana penelitiannya menunjukkan bahwa parameter CAR bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafril Nasution and Husni Kamal²⁹ yang jika dilihat berdasarkan dari hasil analisis terhadap kinerja perbankan pada penelitiannya yang dilihat dari rasio solvabilitas dengan rasio CAR pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional relatif sama dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, tetapi baik pra dan pasca covid-19 perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah, begitu pula dengan

²⁷ Ana Silviana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010 - 2014)," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 2016, 1–62.

²⁸ Elsa, "Studi Komparasi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dari Aspek: Efisiensi, Kualitas Aset Dan Liquiditas (Periode 2014 – 2018)," *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2020): 49–58.

²⁹ Muhammad Syafril Nasution and Husni Kamal, "Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19," *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 1 (2021): 29–38.

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Masita Dewi³⁰ dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari aspek permodalan dengan CAR sebagai parameternya berbeda secara signifikan, terdapat pula perbedaan hasil jika dibandingkan dengan penelitian dari Adhim Fauzan³¹ tahun 2021 dimana dia menyatakan dalam penelitiannya bahwa Rasio CAR bank konvensional dan bank syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

³⁰ Imam Mas'ud, "Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.32528/jiai.v3i2.1933>.

³¹ Adhim Fauzan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 2, no. 2 (2021): 19–48.

Selanjutnya untuk memahami lebih mendalam pada kemampuan resiko modal dari kedua bank, kita juga dapat melihat pada peringkat komposit yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah dimana menurut layanan keuangan peraturan otoritas No. 8/POJK.03/2014 yang mengacu pada Bank Indonesia peraturan no. 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan (terkait peringkat komposit indeks).

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Penetapan Peringkat Komposit CAR Bank
Konvensional dan Bank Syariah

No	Jenis Bank	Nama Bank	Rasio Nilai %					Rata-rata %	Kriteria
			2018	2019	2020	2021	2022		
1	Konvensional	BBTN	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17	18,84	sangat sehat
2		BTPN	24,61	24,24	25,19	24,96	25,94	24,99	sangat sehat
3		MEGA	22,79	23,68	31,04	27,3	25,41	26,04	sangat sehat
4	Syariah	BRIS	29,73	25,26	19,04	22,09	20,29	23,28	sangat sehat
5		BTPS	40,92	44,57	49,44	58,27	53,66	49,37	sangat sehat
6		PNBS	23,15	14,46	31,43	29,66	29,81	25,70	sangat sehat

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank dari tahun 2018-2022

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit rasio CAR yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas, kriteria CAR dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di atas 15% dan untuk kategori tidak sehat (peringkat 5) apabila memiliki rasio dibawah 8%. Pada perhitungan rasio penetapan peringkat komposit car bank konvensional dan bank syariah diatas baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki kemampuan pengelolaan resiko modal (*Capital Risk*) yang sangat baik hal ini ditunjukkan dengan seluruh bank termasuk dalam kategori sangat sehat (peringkat 1).

Faktor yang ikut mempengaruhi perbedaan pertumbuhan CAR diantaranya adalah pertumbuhan pembiayaan yang lebih cepat daripada pendanaan dapat menekan CAR. Jika pembiayaan tumbuh lebih cepat daripada simpanan atau pendanaan yang tersedia, bank mungkin perlu mencari modal tambahan untuk memenuhi persyaratan modal minimum. Kualitas aset, terutama *Non-Performing Loans* (NPL) atau *Non-Performing Finance* (NPF) dalam kasus bank syariah, memiliki pengaruh yang signifikan pada CAR. Peningkatan NPL atau NPF akan mempengaruhi penilaian risiko kredit dan mengurangi modal yang tersedia, menurunkan CAR.³²

Terakhir, hal yang juga mempengaruhi rasio permodalan adalah adanya kebijakan moneter, termasuk suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, mempengaruhi keputusan kredit dan tabungan. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi keuntungan bank, dan dampaknya akan tercermin dalam CAR.

4.3.2 Uji Beda T Test Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Finance to Deposit Ratio (FDR).

Variabel likuiditas aset yang ditunjukkan dengan parameter LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk bank konvensional dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) untuk bank syariah, uji beda hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Uji beda T-test setelah diketahui bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal, berikut hasil dari uji beda T-test pada parameter LDR dan FDR.

³² Noven Suprayogi Yeano Dwi Andhika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Car) Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4 No. 4 4 (2017).

Tabel 4.5
Hasil Uji Beda T test LDR dan FDR

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Parameter Equal variances assumed	11.640	.002	1.036	28	.309	8.74200	8.43908	-8.54467	26.02867
Equal variances not assumed			1.036	16.995	.315	8.74200	8.43908	-9.06327	26.54727

Sumber: data olahan SPSS 2023

Hasil dari Uji beda T-test pada parameter LDR dan FDR menunjukkan *sig(2-tailed)* sebesar 0,309 yang mana lebih besar dari yang diisyaratkan (0,05) maka dari itu hasil uji beda T-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari bank konvensional dan bank syariah pada likuiditas asetnya sehingga tidak sejalan dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya. H3 Ditolak.

Pada hasil penelitian dalam aspek resiko likuiditas ini menunjukkan persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Syafira Mawaddah Al Idrus dan Teti Anggita Safitri³³ yang melakukan “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah” pada tahun 2021 yang

³³ Syarif Mawaddah Al Idrus and Teti Anggita Safitri, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah,” *Jurnal MANAJERIAL* 20, no. 2 (2021): 299–310, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i2.29379>.

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari likuiditas kedua bank.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Siti Rochmah Ika dan Norhayati Abdullah³⁴ yang menunjukkan hasil penelitian berupa tidak adanya perbedaan signifikan dari kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah kecuali pada aspek likuiditasnya dikutip dari penelitiannya, dikatakan bahwa secara umum bank syariah lebih likuid dibandingkan dengan bank konvensional namun hasil penelitian dari Adhim Fauzan³⁵ pada tahun 2021 menunjukkan perbedaan dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada rasio LDR bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan terhadap bank syariah, begitu pula pendapat Elsa³⁶ dalam penelitiannya menyatakan bank syariah memiliki alat likuid yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional.

Selanjutnya untuk menguatkan hasil dari penelitian berikut adalah perhitungan rasio penetapan komposit LDR dan FDR dari bank konvensional dan bank syariah yang mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia.

³⁴ Ika and Abdullah, "A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia."

³⁵ Adhim Fauzan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Syariah."

³⁶ Elsa, "Studi Komparasi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dari Aspek: Efisiensi, Kualitas Aset Dan Likuiditas (Periode 2014 – 2018)."

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Penetapan Peringkat Komposit LDR/FDR Bank
Konvensional dan Bank Syariah

No	Jenis Bank	Nama Bank	Rasio Nilai %					Rata-rata %	Kriteria
			2018	2019	2020	2021	2022		
1	Konvensional	BBTN	103,49	113,5	93,19	92,86	92,65	99,14	cukup sehat
2		BTPN	96,18	163,06	138,17	126,22	130,29	130,78	tidak sehat
3		MEGA	67,23	69,67	60,04	60,96	68,04	65,19	sangat sehat
4	Syariah	BRIS	75,49	80,12	80,99	73,39	79,37	77,87	sehat
5		BTPS	95,6	95,27	97,37	95,17	95,68	95,82	cukup sehat
6		PNBS	88,82	95,72	111,71	88,05	91,67	95,19	cukup sehat

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank dari tahun 2018-2022

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai penilaian komposit rasio, hal ini mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menentukan peringkat rasio LDR untuk bank konvensional dan FDR bagi bank syariah dimana untuk predikat sangat baik atau sangat sehat (peringkat 1) di angka antara 50% - 75% dan untuk yang paling rendah dengan predikat tidak sehat jika rasio diatas 120% (peringkat 5). Bank yang termasuk dalam kategori sangat baik (peringkat 1) hanya bank Mega dan untuk bank yang termasuk dalam kategori tidak sehat atau yang paling rendah (peringkat 5) adalah bank BTPN keduanya merupakan bank konvensional hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki tingkat likuiditas yang kurang stabil sedangkan untuk bank syariah memiliki rata-rata rasio likuiditas pada peringkat 3 atau bisa dikatakan cukup sehat.

Bank secara langsung dipengaruhi oleh keseimbangan antara pertumbuhan portofolio kredit dengan sumber pendanaan yang tersedia. Jika pertumbuhan kredit melampaui pertumbuhan simpanan atau pendanaan, LDR dan FDR cenderung meningkat, yang berpotensi mempengaruhi likuiditas

karena bank harus mencari sumber dana lain untuk menutupi pertumbuhan kredit. Perubahan dalam siklus bisnis atau kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keputusan peminjam dan nasabah. Jika terjadi perlambatan ekonomi, permintaan kredit mungkin menurun, yang dapat mempengaruhi LDR dan likuiditas bank seperti hadirnya pandemi covid-19 yang jelas memberikan pukulan telak bagi ekonomi nasional dan global.³⁷

Bank syariah yang cenderung mengandalkan dana tabungan dan investasi dalam kegiatan pembiayaan mereka. Jika dana tabungan atau investasi menurun, bank syariah mungkin menghadapi tantangan dalam mendanai pertumbuhan pembiayaan yang agresif, mempengaruhi FDR dan likuiditasnya.

³⁷ Faisusza Bani and Rizal Yaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia," *Journal International Conference on Accounting and Finance*, 2015, 7–34.

4.4 Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen dalam studi kuantitatif³⁸. Uji ini berguna saat asumsi untuk menggunakan uji parametrik seperti uji t tidak terpenuhi, terutama asumsi normalitas dan homogenitas varians. Dalam konteks statistik, uji Mann-Whitney seringkali diterapkan ketika data tidak terdistribusi secara normal atau ketika data bersifat ordinal. Uji ini mengevaluasi apakah dua kelompok independen berasal dari populasi yang sama atau memiliki distribusi yang sama berdasarkan peringkat dari sampel-sampel yang diambil.

Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai uji statistik U yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara dua kelompok adalah kebetulan ataukah signifikan secara statistik. Uji ini juga memberikan nilai p untuk mengukur tingkat signifikansi statistik dari perbedaan yang diamati antara dua kelompok.

Kesimpulan dari uji Mann-Whitney biasanya menyatakan apakah terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan, atau apakah tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dalam konteks studi kuantitatif, penggunaan uji Mann-Whitney dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan antara dua kelompok dalam variabel yang diamati, terutama ketika asumsi-asumsi dari uji parametrik tidak terpenuhi.

³⁸ Gujarati, *Basic Econometric*.

Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney ialah jika $Sig < 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata setiap variabel dan jika $Sig > 0,05$ maka *tidak* terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata setiap variabel .

4.4.1 Uji Mann-Whitney *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

Pada variabel profitabilitas yang menggunakan parameter ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Mann-Whitney dikarenakan pada parameter ROA dan ROE data yang dimiliki keduanya tidak berdistribusi normal sehingga tidak bisa melakukan uji beda menggunakan metode uji beda T-test, maka sebagai alternatif dari uji T-test dilakukanlah uji Mann-Whitney pada kedua parameter tersebut. Berikut merupakan hasilnya.

Tabel 4.7

Hasil Uji Mann-Whitney ROA

	Parameter
Mann-Whitney U	111.500
Wilcoxon W	231.500
Z	-.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.967
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.967 ^b

Sumber: data olahan SPSS 2023

Hasil dari tes Mann Whitney pada tabel 4.7 diatas menunjukkan $sig > 0,05$ (0,967) yang mana menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata setiap variabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Mann-Whitney ROE

	Parameter
Mann-Whitney U	100.000
Wilcoxon W	220.000
Z	-.519
Asymp. Sig. (2-tailed)	.604
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.624 ^b

Sumber: data olahan SPSS 2023

Hasil dari tes Mann Whitney menunjukkan sig > 0,05 (0,604) yang mana menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata setiap variabel. sama seperti yang terlihat pada uji di ROA hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dari ROE bank konvensional dan bank syariah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam aspek profitabilitas yang diwakili oleh parameter ROA dan ROE menunjukkan hasil dimana bank konvensional dan bank syariah tidak memiliki perbedaan signifikan dan membatalkan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, H1 Ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochmah dan Norhayati Abdullah³⁹ dimana pada penelitian tersebut juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dari kinerja konvensional dan bank syariah, begitu pula hasil penelitian dari Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono⁴⁰ pada tahun 2017 yang meneliti tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia”, menunjukkan hasil yang sama dimana tidak terdapat perbedaan signifikan dari kedua bank pada aspek profitabilitas yang diwakili oleh rasio

³⁹ Ika and Abdullah, “A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia.”

⁴⁰ Yenni Annor Vivin and Budi Wahono, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia,” *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2017, 77–97.

ROA, begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Balgis Thayib, Sri Murni dan Joubert.B.Maramis⁴¹ pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh tingkat pengembalian laba bersih hampir sama, namun penelitian dari Masyhuri Hamidi⁴² menyatakan pendapatan yang berbeda, mengutip dari penelitiannya bahwa bank konvensional lebih menguntungkan di banding bank syariah dan juga Yosi Stefhani⁴³ menyatakan terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan kedua bank.

Selanjutnya untuk memahami lebih mendalam pada kemampuan mendapatkan laba atau dari segi aspek profirtabilitas dari kedua bank, kita juga dapat melihat pada peringkat komposit yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah dimana menurut layanan keuangan peraturan otoritas No. 8/POJK.03/2014 yang mengacu pada Bank Indonesia peraturan no. 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan (terkait peringkat komposit indeks)

⁴¹ B Thayib, S Murni, and J B Maramis, "Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks," *Analisis Perbandingan Kinerja..... 1759 Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 1759–68.

⁴² Masyhuri Hamidi, "Studi Komparasi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah Dan Konvensional Di Sumatera Barat," *Iqtishadia* 10, no. 1 (2017): 44–70,

⁴³ Yosi Stefhani, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2013-2016," *Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2017): 21–32,

Tabel 4.9
Perhitungan Rasio Penetapan Peringkat Komposit ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Jenis Bank	Nama Bank	Rasio Nilai %					Rata-rata %	Kriteria
			2018	2019	2020	2021	2022		
1	Konvensional	BBTN	14,89	1	10,02	13,64	16,42	11,19	kurang sehat
2		BTPN	11,64	9,94	5,68	6,81	7,63	8,34	kurang sehat
3		MEGA	13,76	14,85	19,42	23,49	23,15	18,93	sehat
4	Syariah	BRIS	2,49	1,57	5,03	13,71	16,84	7,93	tidak sehat
5		BTPS	30,82	31,2	16,08	23,67	24,21	25,20	sangat sehat
6		PNBS	1,45	1,08	0,01	6,79	6,79	3,22	tidak sehat

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank dari tahun 2018-2022

Tabel 4.10
Perhitungan Rasio Penetapan Peringkat Komposit ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Jenis Bank	Nama Bank	Rasio Nilai %					Rata-rata %	Kriteria
			2018	2019	2020	2021	2022		
1	Konvensional	BBTN	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02	0,80	kurang sehat
2		BTPN	3,00	2,25	1,01	1,41	1,52	1,84	sangat sehat
3		MEGA	2,47	2,90	3,64	4,22	4,00	3,45	sangat sehat
4	Syariah	BRIS	0,43	0,31	0,81	1,61	1,98	1,03	cukup sehat
5		BTPS	12,35	13,58	7,16	10,72	11,43	11,05	sangat sehat
6		PNBS	0,26	0,25	0,06	1,73	1,83	0,83	kurang sehat

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank dari tahun 2018-2022

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai penilaian komposit rasio, hal ini mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menentukan peringkat rasio ROA dimana untuk predikat sangat baik atau sangat sehat (peringkat 1) di angka diatas 1,45% dan untuk yang paling rendah

dengan predikat tidak sehat dibawah 0,76% (peringkat 5). Bank dengan rata-rata ROA yang masuk dalam kategori 1 ialah bank BTPN, MEGA dan BTPS sedangkan bank yang masuk dalam predikat kurang sehat atau yang rendah ialah bank BBTN, dilihat dari perhitungan rasio penetapan peringkat komposit ROA bank konvensional mendapatkan rata-rata predikat yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah

Untuk perhitungan rasio penetapan peringkat komposit ROE dengan kriteria sangat baik atau sangat sehat (peringkat 1) dengan angka diatas 23% dan untuk predikat tidak sehat (peringkat 5) jika angka dibawah 8% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank yang masuk dalam kategori sangat sehat (peringkat 1) hanya bank BTPS dan untuk bank yang masuk dalam kategori tidak sehat (peringkat 5) ada bank BRIS dan PNBS, pada bank syariah memiliki tingkat ROE yang tidak stabil berbanding terbalik dengan bank bank konvensional yang memiliki ROE tidak terlalu tinggi namun cukup stabil diantara peringkat 3 dan 4.

Banyak faktor yang mempengaruhi dari kinerja keuangan khususnya pada kemampuan bank konvensional dan bank syariah dalam mendapatkan laba atau pada aspek profitabilitas diantaranya adalah Kebijakan suku bunga rendah dari Bank Indonesia dalam beberapa tahun terakhir yang telah mempengaruhi profitabilitas. Penurunan suku bunga membatasi margin bunga bersih bank, sementara biaya operasional tidak selalu turun seiringnya, mengurangi pendapatan bunga bersih dan mengakibatkan tekanan pada profitabilitas. Persaingan yang semakin ketat antara bank konvensional di Indonesia telah mempengaruhi profitabilitas. Persaingan ini bisa meliputi penawaran suku bunga yang lebih rendah dan berbagai promosi yang mengurangi margin bunga bersih dan fee-based income⁴⁴.

⁴⁴ Leliani and Andreani Caroline Barus, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham," *Jurnal Agribisnis* 2, no. 2 (2013): 183–201.

Terakhir tentunya aspek pemerintah juga tidak bisa dihilangkan dari peningkatan pendapatan bank, perubahan dalam regulasi perbankan di Indonesia, seperti persyaratan modal, ketentuan kredit, atau aturan governance, juga mempengaruhi profitabilitas bank konvensional. Perubahan aturan ini dapat mengharuskan bank untuk menyesuaikan operasional mereka, yang berdampak pada profitabilitas.

4.4.2 Uji Mann Whitney NPL/NPF

Pada kualitas aset yang ditunjukkan dengan parameter NPL (*Non Performing Loan*) untuk bank konvensional dan NPF (*Non Performing Finance*) untuk bank syariah, Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Mann-Whitney. Hal ini dikarenakan pada parameter NPL dan NPF data yang dimiliki tidak berdistribusi normal sehingga tidak bisa melakukan uji beda menggunakan metode uji beda T-test, maka sebagai alternatif dari uji T-test dilakukanlah uji Mann-Whitney pada kedua parameter tersebut. Berikut merupakan hasilnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Mann Whitney NPL dan NPF

	Parameter
Mann-Whitney U	59.000
Wilcoxon W	179.000
Z	-2.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.026 ^b

Sumber: data olahan SPSS 2023

Hasil uji NPL dan NPF menunjukkan angka *Sig* sebesar 0,026 lebih kecil dibanding yang diisyaratkan (0,05), yang mana menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari NPL pada bank konvensional dengan NPF pada bank syariah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam aspek kualitas

aset yang diwakili oleh parameter NPL dan NPF menunjukkan hasil dimana bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan signifikan sehingga sejalan dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, H2 Diterima.

Seperti yang sudah dijelaskan pada analisa deskriptif jika dilihat dari rata-rata atau mean dari kedua bank, bank syariah memiliki mean yang lebih besar di angka 19,07% dibandingkan dengan bank konvensional di angka 11,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari kualitas aset kedua bank. Dimana bank syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset yang dimilikinya. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ema Rindawati⁴⁵ yang melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, dimana pada penelitiannya menyebutkan bahwa rasio NPL perbankan syariah berbeda signifikan dengan perbankan konvensional.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu tepatnya di tahun 2021 oleh Adhim Fauzan⁴⁶ dimana penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kualitas aset yang ditunjukkan dengan rasio NPL dan NPF dari kedua bank, menurut penelitian Dwi Umardani and Abraham Muchlish⁴⁷ juga menyatakan bahwa NPL pada bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Berarti bank konvensional lebih baik dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dibandingkan dengan bank syariah.

⁴⁵ Ema Rindawati, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Suku Bunga Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Kota Kendari," 2007, 1–84.

⁴⁶ Adhim Fauzan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Syariah."

⁴⁷ Dwi Umardani and Abraham Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9,

Selanjutnya untuk menguatkan hasil dari penelitian berikut adalah perhitungan rasio penetapan komposit NPL dan NPF dari bank konvensional dan bank syariah yang mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia.

Tabel 4.12
Perhitungan Rasio Penetapan Peringkat Komposit NPL/NPF Bank
Konvensional dan Bank Syariah

No	Jenis Bank	Nama Bank	Rasio Nilai %					Rata-rata %	Kriteria
			2018	2019	2020	2021	2022		
1	Konvensional	BBTN	2,81	4,78	4,37	3,7	3,38	3,81	sangat sehat
2		BTPN	1,24	0,81	1,15	1,63	1,32	1,23	sangat sehat
3		MEGA	1,6	2,46	1,39	1,12	1,23	1,34	sangat sehat
4	Syariah	BRIS	6,73	5,22	3,24	2,93	2,42	4,11	sangat sehat
5		BTPS	1,39	1,36	1,91	2,37	2,65	1,94	sangat sehat
6		PNBS	4,81	3,81	3,38	3,73	3,58	3,86	sangat sehat

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank dari tahun 2018-2022

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai penilaian komposit rasio, hal ini mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menentukan peringkat rasio NPL/NPF dimana untuk predikat sangat baik atau sangat sehat (peringkat 1) di angka dibawah 7% dan untuk yang paling rendah dengan predikat tidak sehat diatas 16% (peringkat 5). Pada aspek kualitas aset yang ditunjukkan menggunakan parameter NPL bagi bank konvensional dan NPF bagi bank syariah dilihat dari peringkat yang didapatkan semua bank baik bank syariah dan bank konvensional mendapatkan predikat sangat sehat atau sangat baik (peringkat 1) dengan rata-rata rasio NPL dan NPF dibawah 7% sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki kemampuan manajemen kualitas aset yang sangat baik.

Kualitas aset dalam perbankan dapat dipergaruhi berbagai macam faktor diantaranya Pola pinjaman yang berubah atau struktur pembiayaan yang

tidak seimbang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas aset. Misalnya, peningkatan kredit yang terlalu agresif atau penyaluran kredit yang tidak terdiversifikasi dengan baik dapat meningkatkan risiko gagal bayar.

Pada bank syariah, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan kehalalan transaksi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas aset. Pelanggaran terhadap prinsip syariah dalam struktur pembiayaan atau ketidakpatuhan terhadap prinsip profit and loss sharing dapat berdampak pada kualitas portofolio, meningkatkan risiko kualitas aset. Pertumbuhan inklusi keuangan syariah atau peningkatan akses masyarakat terhadap produk keuangan syariah dapat berdampak pada kualitas aset. Jika pemahaman atau edukasi terhadap prinsip syariah tidak sejalan dengan perkembangan produk, bisa terjadi peningkatan risiko NPF

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada masa sebelum, selama dan setelah masa pandemi covid-19 dengan mengkomparasikan kinerja keuangan dari kedua bank mengambil 4 variabel sebagai alat ukur atau parameter perbandingan, dengan menggunakan Uji beda T-test sebagai metode utama pengujian dan uji Mann-Whitney sebagai alternatif. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang sudah dilakukan

1. Secara umum tingkat kinerja kedua bank baik bank-bank konvensional dan bank-bank syariah selama masa pandemi covid 19 sama-sama mengalami penurunan. Tentunya hal ini wajar apabila melihat pergerakan ekonomi nasional yang memang sengaja dihentikan oleh pemerintah dengan adanya berbagai kebijakan untuk penanggulangan pandemi covid-19 seperti pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan lain sebagainya, namun penurunan tingkat kinerja perbankan masih dapat dikendalikan dan setelah pandemi berakhir tingkat kinerja perbankan secara perlahan membaik sejalan dengan perekonomian nasional yang juga mulai aktif kembali.
2. Dilihat dari variabel profitabilitas sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan ROA dan ROE sebagai parameternya, ditemukan bahwa kinerja

keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2018-2022 dalam aspek profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Dilihat dari variabel kualitas aset sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimilikinya dengan NPL untuk bank konvensional dan NPF bagi bank syariah sebagai parameternya, ditemukan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2018-2022 dalam aspek kualitas aset memiliki perbedaan yang signifikan dimana bank syariah memiliki kualitas aset yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional pada periode ini.
4. Dilihat dari variabel likuiditas aset sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan lancar dan tepat waktu, dengan memiliki cukup aset yang mudah dicairkan untuk menutupi kewajiban finansial yang akan datang dengan ROA dan ROE sebagai parameternya, ditemukan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2018-2022 dalam aspek likuiditas bank tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
5. Dilihat dari variabel resiko modal (*Capital Risk*) sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya dengan CAR (*Capital Adequaty Ratio*) sebagai parameternya, ditemukan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2018-2022 dalam aspek permodalan memiliki perbedaan yang signifikan dimana bank syariah memiliki aspek permodalan yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional pada periode ini.

5.2 Saran

Rekomendasi yang terkandung dalam hasil penelitian, analisis data, dan diskusi yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, Disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut tanpa membuat kesimpulan sebagai penentuan akhir. Tindakan ini memungkinkan adanya adaptasi terhadap dinamika perkembangan serta peningkatan kinerja bank syariah dan bank konvensional. Lebih lanjut, mengintegrasikan beragam metode penelitian dapat memperluas cakupan analisis dan memberikan perspektif yang lebih holistik terhadap kinerja keuangan bank-bank tersebut.
2. Bagi Perusahaan: Bank syariah dan bank konvensional sebaiknya memprioritaskan evaluasi terhadap kualitas rasio keuangan, terutama pada manajemen perolehan laba bersih yang tercermin dalam rasio ROA dan ROE yang beberapa diantara bank yang diteliti memiliki rasio rata-rata yang masuk dalam kategori tidak sehat begitu pula pada aspek likuiditas aset. Perhatian mendalam terhadap aspek ini sangat penting guna menjaga stabilitas dan daya saing keuangan perusahaan.
3. Bagi Investor: Disarankan bagi investor untuk mengarahkan perhatian terhadap bank-bank yang menunjukkan peningkatan kinerja positif dari periode ke periode. Fokus pada bank-bank dengan tren pertumbuhan yang konsisten dapat menjadi acuan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya, Dianjurkan untuk melengkapi variabel-variabel terkait kinerja keuangan dengan penambahan aspek rasio sensitivity dan pengelolaan manajemen dalam analisis kinerja bank. Penyelidikan lebih lanjut dengan Penelitian berikutnya diharapkan memperluas periode dan jumlah sampel guna memperoleh hasil yang

optimal. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang berguna mengenai kinerja bank. Dalam hal ini, penggunaan metode penilaian yang berbeda juga diharapkan dapat diterapkan guna memperkaya evaluasi terhadap kinerja lembaga keuangan tersebut, Sehingga dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim Fauzan. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Syariah.” *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 2, no. 2 (2021): 19–48.
- Anam, Chairul. “Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016).” *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 66–85.
- AswicaHyono, Haryo, and David Christian. “Development of Economic Reformation in Indonesia 1997-2016 (Perjalanan Reformasi Ekonomi Indonesia 1997-2016).” *Centre for Strategic and International Studies*, no. 02 (2017): 1–16.
- Bani, Faisusza, and Rizal Yaya. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia.” *Journal International Conference on Accounting and Finance*, 2015, 7–34.
- Drs. Martono SU, Dr. D. agus harjito, M. Si Dan. *Manajemen Keuangan*. 2nd ed., 2012.
- El-Chaarani, Hani, Tariq H. Ismail, Zouhour El-Abiad, and Mohamed Samy El-Deeb. “The Impact of COVID-19 on Financial Structure and Performance of Islamic Banks: A Comparative Study with Conventional Banks in the GCC Countries.” *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 2022. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2021-0138>.
- Elsa. “Studi Komparasi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dari Aspek: Efisiensi, Kualitas Aset Dan Liquiditas

(Periode 2014 – 2018).” *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2020): 49–58.

Gujarati, Damodar N. *Basic Econometric*, n.d.

Hamidi, Masyhuri. “Studi Komparasi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah Dan Konvensional Di Sumatera Barat.” *Iqtishadia* 10, no. 1 (2017): 44–70. <http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2318>.

Hastuti, Pebri, Dita Natania Harefa, and Januarti Ira Melenia Napitupulu. “Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter.” *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan* Vol. 1 (2020): 57–70. <http://digilib.unimed.ac.id>.

Idrus, Syarifaw Mawaddah Al, and Teti Anggita Safitri. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah.” *Jurnal MANAJERIAL* 20, no. 2 (2021): 299–310. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i2.29379>.

Ika, Siti Rochmah, and Norhayati Abdullah. “A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia.” *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 15 (2011): 199–208.

Ikmal, N. M., & Noor, M. “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19,” 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>.

Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. “Kebijakan Dan Strategi Sektor Keuangan,” 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/laporan->

tahunan/2020/tirto/Kebijakan dan Strategi Sektor Keuangan.pdf.

Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. “Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020,” n.d.

Keuangan, media keuangan kementerian. “Masa Depan Cerah Sektor Keuangan Syariah,” n.d.

Leliani, and Andreani Caroline Barus. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham.” *Jurnal Agribisnis* 2, no. 2 (2013): 183–201.

Majeed, Muhammad Tariq, and Abida Zainab. “A Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic Banks Vis-à-Vis Conventional Banks: Evidence from Pakistan.” *ISRA International Journal of Islamic Finance* 13, no. 3 (2021): 331–46. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0093>.

Malahayatie, and Siti Nurhaliza. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Bri Syariah Tbk Tahun 2014-2018 The Effect Of Profitability Ratio In Assessing Financial Performance At Pt Bank Bri Syariah” 31 (2020): 179–204. <http://www.brisyariah.co.id/?=>.

Mas’ud, Imam. “Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.32528/jiai.v3i2.1933>.

Nasution, Muhammad Syafril, and Husni Kamal. “Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19.” *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 1 (2021): 29–38. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.470>.

Neldawaty, Rika. “Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional.” *Journal Development* 6, no. 1 (2018): 61–69.

<https://doi.org/10.53978/jd.v6i1.92>.

Rahmawati, Nur Laili dalam Isna. “Perbankan Konvensional 2008-2011.” *Episteme* 7, no. 2 (2012): 337–60.

Rindawati, Ema. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Suku Bunga Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Kota Kendari,” 2007, 1–84.

Saputra, Muhammad Riyadhi. “Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia.” *International Journal for Innovation Education and Research* 9, no. 11 (2021): 352–56. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol9.iss11.3506>.

Setiawan, Iwan. “Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional.” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 8, no. 1 (2020): 52–60. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1649>.

Silviana, Ana. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010 - 2014).” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 2016, 1–62.

Simatupang, H B. “Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia.” *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 6, no. 2 (2019): 136–46. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/viewFile/2184/1510>.

Stefhani, Yosi. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2013-2016.” *Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2017): 21–32. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i1.102>.

- Sullivan, Veronica Stephanie, and Sawidji Widoatmodjo. "Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19)." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2021): 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>.
- Syachreza, Danny, and Rimi Gusliana Mais. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 01 (2020): 25–37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>.
- Thayib, B, S Murni, and J B Maramis. "Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks." *Analisis Perbandingan Kinerja..... 1759 Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 1759–68.
- Umardani, Dwi, and Abraham Muchlish. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9, no. 1 (2017): 129–56. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>.
- Vivin, Yenni Annor, and Budi Wahono. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia." *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2017, 77–97.
- Widhiati, Iksanti Nur. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 200–208. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p200-208>.
- Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2020): 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.

Yeano Dwi Andhika, Noven Suprayogi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Car) Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 4 No. 4 4* (2017).

Yudiartini, Dewa Ayu Sri, and Ida Bagus Dharmadiaksa. “Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank Merupakan Lembaga Intermediasi Yang Berperan Sebagai Perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ...” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016, 1183–1209.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perbandingan ROA antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022

NO	Tahun	Bank Konvensional	ROA konven	Bank Syariah	ROA Syariah
1	2018	BBTN	1,34	BRIS	0,43
2	2018	BTPN	3,00	BTPS	12,35
3	2018	MEGA	2,47	PNBS	0,26
4	2019	BBTN	0,13	BRIS	0,31
5	2019	BTPN	2,25	BTPS	13,58
6	2019	MEGA	2,90	PNBS	0,25
7	2020	BBTN	0,69	BRIS	0,81
8	2020	BTPN	1,01	BTPS	7,16
9	2020	MEGA	3,64	PNBS	0,06
10	2021	BBTN	0,81	BRIS	1,61
11	2021	BTPN	1,41	BTPS	10,72
12	2021	MEGA	4,22	PNBS	1,73
13	2022	BBTN	1,02	BRIS	1,98
14	2022	BTPN	1,52	BTPS	11,43
15	2022	MEGA	4,00	PNBS	1,83

Lampiran 2. Perbandingan ROE antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022

NO	Tahun	Bank Konvensional	ROE konven	Bank Syariah	ROE Syariah
1	2018	BBTN	14,89	BRIS	2,49
2	2018	BTPN	11,64	BTPS	30,82
3	2018	MEGA	13,76	PNBS	1,45
4	2019	BBTN	1	BRIS	1,57
5	2019	BTPN	9,94	BTPS	31,2
6	2019	MEGA	14,85	PNBS	1,08
7	2020	BBTN	10,02	BRIS	5,03
8	2020	BTPN	5,68	BTPS	16,08
9	2020	MEGA	19,42	PNBS	0,01
10	2021	BBTN	13,64	BRIS	13,71
11	2021	BTPN	6,81	BTPS	23,67
12	2021	MEGA	23,49	PNBS	6,79
13	2022	BBTN	16,42	BRIS	16,84
14	2022	BTPN	7,63	BTPS	24,21
15	2022	MEGA	23,15	PNBS	6,79

Lampiran 3. Perbandingan CAR antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022

NO	Tahun	Bank Konvensional	CAR konven	Bank Syariah	CAR Syariah
1	2018	BBTN	18,21	BRIS	29,73
2	2018	BTPN	24,61	BTPS	40,92
3	2018	MEGA	22,79	PNBS	23,15
4	2019	BBTN	17,32	BRIS	25,26
5	2019	BTPN	24,24	BTPS	44,57
6	2019	MEGA	23,68	PNBS	14,46
7	2020	BBTN	19,34	BRIS	19,04
8	2020	BTPN	25,19	BTPS	49,44
9	2020	MEGA	31,04	PNBS	31,43
10	2021	BBTN	19,14	BRIS	22,09
11	2021	BTPN	24,96	BTPS	58,27
12	2021	MEGA	27,3	PNBS	29,66
13	2022	BBTN	20,17	BRIS	20,29
14	2022	BTPN	25,94	BTPS	53,66
15	2022	MEGA	25,41	PNBS	29,81

Lampiran 4. Perbandingan NPL/NPF antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022

NO	Tahun	Bank Konvensional	NPL konven	Bank Syariah	NPF Syariah
1	2018	BBTN	2,81	BRIS	6,73
2	2018	BTPN	1,24	BTPS	1,39
3	2018	MEGA	1,6	PNBS	4,81
4	2019	BBTN	4,78	BRIS	5,22
5	2019	BTPN	0,81	BTPS	1,36
6	2019	MEGA	2,46	PNBS	3,81
7	2020	BBTN	4,37	BRIS	3,24
8	2020	BTPN	1,15	BTPS	1,91
9	2020	MEGA	1,39	PNBS	3,38
10	2021	BBTN	3,7	BRIS	2,93
11	2021	BTPN	1,63	BTPS	2,37
12	2021	MEGA	1,12	PNBS	3,73
13	2022	BBTN	3,38	BRIS	2,42
14	2022	BTPN	1,32	BTPS	2,65
15	2022	MEGA	1,23	PNBS	3,58

Lampiran 5. Perbandingan LDR/FDR antara bank Syariah dan bank Konvensional Periode 2018-2022

NO	Tahun	Bank Konvensional	LDR konven	Bank Syariah	FDR Syariah
1	2018	BBTN	103,49	BRIS	75,49
2	2018	BTPN	96,18	BTPS	95,6
3	2018	MEGA	67,23	PNBS	88,82
4	2019	BBTN	113,5	BRIS	80,12
5	2019	BTPN	163,06	BTPS	95,27
6	2019	MEGA	69,67	PNBS	95,72
7	2020	BBTN	93,19	BRIS	80,99
8	2020	BTPN	138,17	BTPS	97,37
9	2020	MEGA	60,04	PNBS	111,71
10	2021	BBTN	92,86	BRIS	73,39
11	2021	BTPN	126,22	BTPS	95,17
12	2021	MEGA	60,96	PNBS	88,05
13	2022	BBTN	92,65	BRIS	79,37
14	2022	BTPN	130,29	BTPS	95,68
15	2022	MEGA	68,04	PNBS	91,67

Lampiran 6. Hasil *Output IBM SPSS statistics 23*

1. Uji statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA konven	15	.13	4.22	2.0273	1.28963
ROA Syariah	15	.06	13.58	4.3007	5.14266
ROE konven	15	1.00	23.49	12.8227	6.31503
ROE Syariah	15	.01	31.20	12.1160	11.10760
CAR konven	15	17.32	31.04	23.2893	3.79014
CAR Syariah	15	14.46	58.27	32.7853	13.47534
NPL konven	15	.81	4.78	2.1993	1.29907
NPF Syariah	15	1.36	6.73	3.3020	1.45914
LDR konven	15	60.04	163.06	98.3700	31.04740
FDR Syariah	15	73.39	111.71	89.6280	10.21419
Valid N (listwise)	15				

2. Uji Normalitas Data

	kode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Parameter	CARkonve	.141	15	.200 [*]	.950	15	.517
	CARsyari	.207	15	.084	.924	15	.219
	FDR	.173	15	.200 [*]	.930	15	.275
	LDR	.156	15	.200 [*]	.934	15	.313
	NPF	.164	15	.200 [*]	.944	15	.435
	NPL	.269	15	.004	.850	15	.018
	ROAkonve	.186	15	.170	.937	15	.346
	ROAsyari	.341	15	.000	.756	15	.001
	ROEkonve	.105	15	.200 [*]	.976	15	.934
	ROEsyari	.218	15	.054	.878	15	.044

3. Uji Beda Hipotesis Sample T Test

3.1 Uji Beda CAR

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Para Equal meter variances assumed	17.53 0	.000	- 2.6 27	28	.014	- 9.4960 0	3.6143 2	- 16.899 60	- 2.0924 0
Equal variances not assumed			- 2.6 27	16. 201	.018	- 9.4960 0	3.6143 2	- 17.150 29	- 1.8417 1

3.2 Uji Beda LDR dan FDR

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Para Equal meter variances assumed	11.64 0	.002	1.0 36	28	.309	8.7420 0	8.4390 8	- 8.5446 7	26.028 67
Equal variances not assumed			1.0 36	16. 995	.315	8.7420 0	8.4390 8	- 9.0632 7	26.547 27

4. Uji Mann-Whitney

4.1 Uji Mann-Whitney ROA

	Parameter
Mann-Whitney U	111.500
Wilcoxon W	231.500
Z	-.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.967
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.967 ^b

4.2 Uji Mann-Whitney ROE

	Parameter
Mann-Whitney U	100.000
Wilcoxon W	220.000
Z	-.519
Asymp. Sig. (2-tailed)	.604
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.624 ^b

4.3 Uji Mann-Whitney NPL dan NPF

	Parameter
Mann-Whitney U	59.000
Wilcoxon W	179.000
Z	-2.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.026 ^b

Sumber: data olahan SPSS 2023